THE IMPLEMENTATION OF MORAL THEOLOGY LEARNING TO THE STUDENTS' CHARACTERISTICS FORMATION IN ISLAMIC STATE JUNIOR HIGH SCHOOL, SEMANU, GUNUNGKIDUL

Oleh :

Dewi Prasari Suryawati,S.Ag

NIM : 11913046

T E S I S

Diajukan kepada Magister Studi Islam

Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jln. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda dibawah ini :

Nama	: Dewi Prasari Suryawati
NIM	: 11913046
Alamat	: Rejosari Rt 02/04, Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul D.I.Yogyakarta
Pekerjaan	: PNS
Status	: Mahasiswa MSI UII TA. 2011-2013

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang berjudul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTs NEGERI SEMANU GUNUNGKIDUL,** asli karya sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dikutip dengan menyebutkan sumber rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Yogyakarta, 30 Oktober 2013
Yang Menyatakan



Dewi Prasari Suryawati

PROGRAM PASCA SARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl.Demangan Baru No.24 Lantai II
Telp.Fax (0274) 523637 Yogyakarta
e-mail : msi@uii.co.id

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTs Negeri Semanu Gunungkidul

Ditulis oleh : Dewi Prasari Suryawati

NIM : 1193046

Program Studi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 28 September 2013

Pembimbing,

Dra. Hj.Sri Haningsih,M.Ag

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1188/PS-MSI/ND/X/2013

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTs NEGERI SEMANU GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Dewi Prasari Suryawati

NIM : 11913046

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 19 Oktober 2013
Ketua,

Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Dewi Prasari Suryawati
Tempat/tgl lahir : Klaten, 26 Oktober 1972
N. I. M. : 11913046
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTs NEGERI SEMANU GUNUNGKIDUL

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)

Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Penguji : Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Oktober 2013
Pukul : 08.30–09.30 WIB
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْ مِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذى)

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya
(HR. Tirmidzi)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk :

- *Ayahku H,Mudhofir, BA dan Ibuku Hj.Anik Sukarni, BA yang selalu membimbingku*
- *Suamiku tercinta Harun Suyanto,S.Ag yang selalu menyemangatiku*
- *Anak-anakku : Muhammad Syamsu Novrizal, Faiz Sukma Wijaya, Rafi Narendra Zulkarnain yang selalu menjadi pelipur laraku dan penyejuk jiwaku*
- *Adik-adikku : Iwan Heru Susanto, SE, Didik Tri Haryanto yang selalu mendorong kesuksesanku*
- *Bapak dan Ibu guru penuntun jalan pikiranku*
- *Semua teman-teman yang selalu berdoa untuk keberhasilanku*

Bersamanya aku ingin hidup dalam kasih sayang, satu rasa, satu jiwa, dan tanggung jawab untuk mencapai ridho-Nya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

و	Wāwu	*w*	-
ه	Hā'	*h*	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	*y*	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*muta'addidah*
عدة	Ditulis	*'iddah*

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	*hikmah*
جزية	Ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā'*

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	*zakāt al-fitr*

IV. Vokal Pendek

-َ-------	*fathah*	ditulis	a
-ِ-------	*kasrah*	ditulis	i
-------ُ-	*dammah*	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	*Fathah* + *alif* جاهلية	ditulis ditulis	*ā* *jāhiliyah*
2.	*Fathah* + *ya'* mati	ditulis	*ā*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
جامعة الإسلام الإندونيسية
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	تنسى	ditulis	*tansā*
3.	*Kasrah* + *ya'* mati	ditulis	*ī*
	كريم	ditulis	*karīm*
4.	*dammah* + *wawu* mati	ditulis	*ū*
	فروض	ditulis	*furūd*

VI. Vokal Rangkap

1.	*Fathah* + *ya'* mati	ditulis	*ai*
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2.	*Fathah* + *wawu* mati	ditulis	*au*
	قول	ditulis	*qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang *Alif* + *Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	*as-Samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	*zawi al-furūd*
أهل السنة	ditulis	*ahl as-Sunnah*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF MORAL THEOLOGY LEARNING TO THE STUDENTS' CHARACTERISTICS FORMATION IN ISLAMIC STATE JUNIOR HIGH SCHOOL, SEMANU, GUNUNGKIDUL

By:
Dewi Prasari Suryawati
NIP. 11913046

The challenge that is faced in religion education especially Moral education is how to implement it. It is not only to teach the knowledge of religion, but also how to make the students have the faithful quality, piety and good morality. Thereby, the moral theology is not only to teach the knowledge of religion but also how to perform the students'characteristics so that they have a strong faithfulness and piety. Their life will be covered by a good morality wherever they are and whatever they do. To face the above condition, the student'interest, motivation and enthusiastic in doing the values of religious belief and the good morality are not lost from the teachers'role in teaching moral theology education in school.

This research describes the implementation of Moral Theology learning to the students' characteristics performance in Islamic State Junior High School, Semanu, Gunungkidul. Beside that, this research also reveals the problems which are faced by the teachers in implementing moral theology learning, and the description of the planning, establishing and evaluating the problems faced by the moral theology teachers. This research used observation, interview and documentation methods in collecting the data. The qualitative technique was used in processing the data of observation,interview and documentation.

The research result shows that : 1) The implementation of characteristics education in the planning of Moral Theology subject is still only in the planning of learning and have not shown in the learning characteristics yet. It means that the syllabus and the teaching learning program has included the character education but it is only administratively. 2) The implementation in the process is still conventional. The characteristics education learning uses the same pattern in the first and next learning, even the moral value cultivation is not relevant with the material which is taught. 3)The characteristics education implementation in the evaluation stage has been done, but it only uses one technique,that is observation.

Key words : implementation, learning, characteristics

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah robbi al 'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya kepada penulis terutama dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa ditetapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, segenap keluarganya, para sahabat dan umatnya hingga akhir zaman. Amin

Atas segala bantuan, bimbingan, arahan dari berbagai pihak pun sangat memacu selesainya penulisan tesis ini. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttaqin,SH,M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd, selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H.Syarif Zubaidah,M.Ag, selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan sabar telah membantu dan membimbing penulis dalam proses belajar mengajar.
5. Ibu Dra.Hj. Sri Haningsih, M.Ag, selaku pembimbing atas segala arahan dan bimbingannya untuk menyelesaikan penulisan Tesis ini.
6. Bapak H. Hujair AH Sanaky, MSI selaku Penguji I Tesis ini.
7. Bapak H. AF. Djunaidi. M.Ag selaku Penguji II Tesis ini.
8. Herni Lestari, Pengelola Perpustakaan MSI UII Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku-buku dan literatur untuk referensi penyusunan Tesis
9. Bapak Drs. Faizuz Sa'bani,MA dan Jauhari Iswahyudi,S.Pd.M.Pd atas diijinkanya untuk melakukan penelitian guna penyelesaian Tesis ini.
10. Kepada Ibu/Bapak, Mertua dan adik-adikku serta suami tercinta Harun Suyanto,S.Ag atas kesabaran dan dorongan yang tak terhingga sehingga

penulis dapat menyelesaikan studi di MSI UII. Kepada anak-anakku tercinta Muhammad Syamsu Novrizal, Faiz Sukma Wijaya dan Rafi Narendra Zulkarnain yang telah memberikan semangat dan doanya untuk menyelesaikan Tesis ini.

Penulis menyadari, tesis ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 23 Oktober 2013

Penulis

Dewi Prasari Suryawati,S.Ag

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN NOTA DINAS iv
HALAMAN TIM PENGUJI v
HALAMAN PENGESAHAN vi
HALAMAN MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
ABSTRAK xii
ABSTRACT xiii
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xvi
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
D. Sistematika Penelitian Penulisan Tesis 5
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI
A. Telaah Pustaka 7
B. Kerangka Teori 10
1. Pengertian Implementasi dan Pembelajaran 10
a. Pengertian Implementasi 10
b. Pengertian Pembelajaran 10
2. Pengertian Akidah Akhlak 13
a. Pendidikan Akidah Akhlak 13
b. Hubungan antara Akidah dan Akhlak 15
3. Pembentukan Karakter 16
a. Pengertian Tabiat, Karakter, Watak 16

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Itulah pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.

Dalam UU Sisdiknas disebutkan juga bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[2]

Dari rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang di atas menunjukkan betapa pendidikan kita sangat menekankan pada pembentukan watak dan karakter diri peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

[1] UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1.
[2] *Ibid*, Pasal 3.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan agama dan akhlak mulia merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Ruang lingkup pendidikan agama dan akhlak mulia dalam KTSP disebutkan bahwa :

> "Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etiak, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama."[3]

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun, dan dalam kondisi apapun.

Dalam realitas yang lebih sempit lagi misalnya di MTs Negeri Semanu problematika moral dan karakter juga terjadi. Berdasarkan pengamatan penulis, siswa-siswa MTs Negeri Semanu yang notabene banyak menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih dibandingkan sekolah umum juga masih banyak ditemui perilaku-perilaku siswa yang bertentangan dengan ajaran agama. Beberapa perilaku itu antara

---

[3] E. Mulyana, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 47

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lain terbiasa berkata kotor, belum melaksanakan shalat lima waktu dengan tertib, kebiasaan merokok, dan bagi siswa putri masih banyak yang tidak menutup aurat. Lalu pertanyaannya adalah apakah di MTs Negeri Semanu belum menerapkan pendidikan karakter ?

Berdasarkan wawancara pada tanggal 29 Maret 2013 di MTs Negeri Semanu pada salah satu guru Akidah Akhlak (Agus Buntoro), menyatakan bahwa pendidikan karakter di MTs Negeri Semanu sudah diterapkan dengan baik.[4] Adapun di MTs Negeri Semanu adanya pembelajaran karakter diimplementasikan melalui intensifikasi pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Di MTs Negeri Semanu ini memiliki berbagai kegiatan keagamaan dan beberapa kegiatan yang menunjang pembentukkan karakter seperti tadarus awal pelajaran, jamaah shalat dhuhur, khataman masal, bakti sosial, pengajian akhir semester dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran karakter di MTs Negeri Semanu karena terdapat kesenjangan antaran penerapan dan hasil yang dicapai. Sekalipun pembelajaran karakter telah diterapkan dengan melakukan proses intensifikasi pendidikan agama di sekolah namun kenyataannya perilaku-perilaku penyimpangan terhadap ajaran agama masih dilakukan oleh mayoritas siswa di MTs Negeri Semanu. Secara rinci gambaran proses penelitian seperti uraian berikut di bawah ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[4] Wawancara dengan Agus Buntoro, pada hari Senin 8 April 2013 pukul 7.50

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran karakter dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Semanu Gunungkidul?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran karakter dalam evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Semanu Gunungkidul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran karakter dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Semanu Gunungkidul.

b. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran karakter dalam evaluasi pembelajaran Akidah Akhak di MTs Negeri Semanu Gunungkidul.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan hasilnya akan berguna dan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan pembelajaran karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dan madrasah.

b. Bagi sekolah atau madrasah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi tentang seberapa tinggi efektivitas implementasi pembelajaran karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi pembaca, penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana implementasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran karakter diterapkan di sekolah dan madrasah.

D. Sistematika Penelitian Penulisan Tesis

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam pemahaman serta teknik penulisan penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan tesis sebagai berikut :

Bab *pertama*, berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, berisi kajian teori, yang dibahas antara lain: pengertian dan tujuan pendidikan Akidah Akhlak, landasan dasar pendidikan Akidah Akhlak. Disamping itu dalam bab ini juga akan dikaji tentang pengertian akhlak,yang meliputi : teori-teori mengenai penanaman akhlak, kajian akhlak menurut Al-qur'an dan Hadits, penerapan pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan usaha-uasaha dalam mengatasi hambatan masalah implementasi pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab *ketiga*, mengurai tentang gambaran umum MTs Negeri Semanu Gunungkidul. Dalam Bab ini diuraikan mengenai sejarah perkembangan MTs

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Negeri Semanu Gunungkidul meliputi : sejarah dan letak geografis madrasah. Kondisi umum madrasah, visi dan misi madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta keadaan sarana dan preasarana madrasah.

Bab *keempat*, membahas tentang: implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Semanu Gunungkidul, yang terdiri dari : evektifitas penerapan perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dan evaluasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab *kelima* adalah penutup, berupa : kesimpulan yang merupakan rangkuman jawaban keseluruhan hasil penelitian, rekomendasi dan saran kepada pihak-pihak terkait, serta diakhiri dengan kata penutup.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian yang membahas tentang pembelajaran karakter, sepengetahuan penulis belum banyak di Pascasarjana MSI (Magister Studi Islam) UII (Universitas Islam Indonesia). Belum adanya penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran karakter barangkali karena kebijakan tentang intensifikasi pembelajaran karakter di sekolah ini masih terbilang baru sekalipun hal ini merupakan masalah lama.

Penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter antara lain *Pertama,* tesis Heni Zuhriyah yang berjudul *Pendidikan Karakter (Study Perbandingan Antara Konsep Doni Koesoema dengan Ibnu Miskawaih).*[5] Tesis ini mencoba membandingkan pendidikan karakter antara Donie Koesoema dengan Ibnu Maskawaih. Hasil penelitian dalam tesis tersebut mengungkap bahwa keduanya memiliki konsep yang sama tentang akhlak dan karakter secara bahasa mengandung makna yang sama yakni kebiasaan, tabi'at, watak, sifat-sifat kejiwaan. Dan secara istilah, karakter dan akhlak mempunyai arti sama juga yaitu suatu kehendak yang sudah biasa dan sering dilakukan secara spontan.

Pendidikan karakter menurut Doni Koesoema merupakan sebuah struktur antropologis yang terarah pada proses pengembangan dalam diri

[5] Heni Zuhriyah, *Pendidikan Karakter, (Study Perbandingan Antara Konsep Doni Koesoema dengan Ibnu Miskawih),* Tesis, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2010).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

manusia secara terus menerus untuk menyempurnakan dirinya sebagai manusia yang berkeutamaan yakni dengan mengaktualisasikan nilai-nilai keutamaan seperti keuletan, tanggung jawab, kemurahan hati, dan lain-lain. Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih, pendidikan karakter atau akhlak adalah keutamaan dengan tanpa berfikir dan pertimbangan, dan untuk itu diperlukan pembiasaan dan latihan dengan cara diberikan pendidikan.

Tesis Heni Zuhriyah ini jelas berbeda dengan tesis penulis yang ingin mengkaji pembelajaran karakter dari sisi implementasi praktis sedangkan tesis Heni Zuhriyah meneliti pendidikan karakter dalam tataran konsep.

Kedua, tesis Robingatul Mutmainah mahasiswa konsentrasi Pendidikan Agama Islam sekolah umum program studi pendidikan Islam tahun 2012 yang berjudul *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Metode*. Dalam penelitian ini Robingatul menemukan beberapa metode pembelajaran pendidikan karakter dalam pendidikan Islam yang meliputi metode *knowing the good, loving and desiring the good and acting the good*, metode keteladanan, metode pembiasaan, integrasi dan internalisasi, serta menciptakan suasana yang kondusif, mengajarakan, menentukan prioritas, praktis prioritas dan refleksi serta metode tobat.[6] Dari hasil penelitian ini, tesisi Robingatul berbeda dengan penelitian penulis karena tesis Robingatul hanya memfokuskan pada metode sedangakan penelitian penulis mengakaji tentang implementasi pembelajaran karakter.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[6] Robingatul Mutmainah, *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam: Sebuah Analisa Metode*, Tesis (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,2012).

Ketiga, tesis Rahmat Kamal konsentrasi PGMI Program Study Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 yang berjudul Pendidikan Nilai Karakter di MIN Malang I. Penelitian ini mencoba menganalisis bagaimana pelaksanaan pendidikan nilai karakter di MIN Malang I, nilai-nilai apa yang ditanam dan apa kendala yang dihadapi untuk menanamkan nilai-nilai karakter di MIN I Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MIN I Malang diimplementasikan kedalam kurikulum, budaya madrasah, dan program pengembangan diri. Adapun nila-nilai karakter yang ditanamkan adalah 18 nilai yang dikembengkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Malang terdapat beberapa kendala yang meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal anatara lain guru belum 100% belum bisa disiplin dan sarana yang belum menunjang. Faktor eksternal antara lain pendidikan dalam keluarga yang belum mendukung terhadap pembentukan nilai karakter dalam diri siswa dan sulitnya mencari teladan dalam masyarakat.[7]

Penelitian Rahmat ini berbeda dengan penelitian penulis, yang memfokuskan pada implementasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak sedangkan penelitian Rahmat lebih menitikberatkan pada implementasi pendidikan nilai karakter secara umum.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[7] Rahmat Kamal, *Pendidikan Nilai Karakter di MIN Malang I,* Tesis,(Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,2012)

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Implementasi dan Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.[8] Majone dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2002) mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman 2004:70) mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.[9]

Pada umumnya karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang di lihat, apa yang didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh paserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.[10]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses pengembangan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan dan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai

---

[8] Ana Retnoningsih dan Soeharso, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Semarang: Bintang Jaya Semarang, 2006)

[9] Fitrihadriyani, *Pengertian Implementasi Kurikulum* dalam www.slideshare.net diakses 31 Agustus 2013,jam 09.35WIB

[10] Mulyana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012)

upaya meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi perkuliahan.

Pada tahap pertama, pembelajaran membuka pintu gerbang kemungkinan untuk menjadi manusia dewasa dan mandiri. Pembelajaran memungkinkan seorang anak manusia berubah dari "tidak mampu" menjadi "mampu" atau dari "tidak berdaya" menjadi "sumber daya". Tanpa pembelajaran semua itu tidak mungkin (Andrias Harefa,2003).[11]

Hakikat belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.[12] Dalam belajar hakikatnya adalah kegiatan mental seseorang sehingga tidak dapat kita saksikan. Belajar merupakan proses perubahan perilaku melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan dalam laboraturium ilmu maupun lingkungan alam. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik.[13]

Proses pembelajaran bagaimana yang dapat mengubah perilaku siswa sebagai insan pembelajar? Perilaku memiliki makna yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Perilaku yang dapat diamati disebut dengan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[11] Isjoni dan Firdaus LN, *Pembelajaran Terkini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2007), hlm 59

[12] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 112

[13] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 255

penampilan atau *behavorial performance* sedangkan yang tidak bisa diamati disebut kecenderungan perilaku atau *behavorial tendency*.

Menurut Kimble dan Garmezy, sifat perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama.

Seseorang yang secara kebetulan dapat melakukan sesuatu, tentu tidak dapat mengulangi perbuatan itu dengan hasil yang sama. Sedangkan seseorang dapat melakukan sesuatu karena hasil belajar dapat melakukannya secara berulang-ulang dengan hasil sama.

Beberapa pendekatan dalam pembelajaran akidah akhlak dan langkah-langkah penerapannya yaitu :

1) Pendekatan *indoktrinasi*, yaitu suatu pendekatan yang digunakan guru dengan maksud untuk menanamkan materi pelajaran tertentu pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan unsur memaksa untuk di kuasai siswa.
2) Pendekatan *moral reasoning*, yaitu suatu pendekatan yang digunakan guru untuk menyajikan materi yang berhubungan dengan moral (akhlak) melalui penghayatan atau mencari alasan-alasan logis untuk menentukan pilihan yang tepat.
3) Pendekatan *forecasting consequence* (meramalkan konsekwensi), yaitu pendekatan yang digunakan guru dengan maksud mengajak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

siswa untuk menemukan kemungkinan akibat-akibat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan.

4) Pendekatan *klasifikasi nilai*, yaitu suatu pendekatan yang digunakan guru untuk mengajak siswa menemukan sutu tindakan yang mengandung unsur-unsur nilai (baik positif maupun negatif) dan selanjutnya akan ditemukan nilai-nilai yang seharusnya dilakukan.

5) Pendekatan *ibrah* dan *amtsal*, yaitu suatu pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi dengan maksud siswa bisa menemukan kisah-kisah dan perumpamaan-perumpamaan dalam suatu peristiwa, baik yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi.[14]

2. Pengertian Akidah Akhlak

a. Pendidikan Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah akidah islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadis.[15]

Pendidikan karakter diartikan dengan akhlak. Kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, yakni jama' dari "khuluqun" yang berarti

---

[14] Direktorat jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Akidah Akhlak*, (Departemen Agama, 2003) hlm.62

[15] Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra.2009) hlm. 4

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan.[16]

Akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian terminology seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.[17]

Adapun tujuan Akidah Akhlak adalah untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta meningkatkan kesadaran untuk berakhlak mulia. Sehingga mereka menjadi muslim yang selalu meningkat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa diharapakan mempunyai kompetensi diantaranya sebagai berikut :

1) Meyakini Allah melalui pemahaman terhadap sifat-sifat-Nya yang wajib dan mustahil.
2) Memahami dan meyakini kitab-itab Allah yang diturunkan kepada para utusan-Nya.
3) Berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela kepada Allah.[18]

Oleh karena itu pendidikan akhlak merupakan suatu proses untuk menumbuhkan, mengembangkan kepribadian yang utama

---

[16] Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013)
[17] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar Offset Cetakan VII 2005),hlm.1
[18] Direktorat jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Akidah Akhlak*, (Departemen Agama, 2003) hlm.2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan mendidiknya, mengajar, melatih. Sebagaimana diungkapkan dalam Kamus Pendidikan yang membantu perkembangan keluhuran dan keutamaan peserta didik.[19]

b. Hubungan Antara Akidah dan Akhlak

Dengan akhlak yang baik seseorang akan bisa memperkuat akidah dan bisa menjalankan ibadah dengan baik dan benar, dengan itu ia akan mampu mengimplementasikan tauhid ke dalam akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Karena barang siapa mengetahui sang penciptanya dengan benar, niscaya dia akan mudah berperilaku baik sebagaimana perintah Allah. Sehingga ia tidak mungkin menjauh atau bahkan meninggalkan perilaku- perilaku yang telah ditetapkanNya.

Hubungan manusia dengan Allah SWT dan kelakuannya terhadap Allah SWT. Ditentukan mengikut nilai-nilai akidah yang ditetapkan. Begitu juga akhlak terhadap manusia dicorakkan oleh nilai-nilai akidah seorang muslim, sebagaimana yang ditetapkan di dalam Al-Qur'an yang merupakan ajaran dan wahyu dari Allah SWT.

Maka dari itu akidah sebagai dasar pendidikan akhlak, yaitu dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah akidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, karena akhlak tersarikan dari akidah dan pancaran dirinya. Oleh karena itu jika seorang berakidah dengan benar, niscaya akhlaknyapun akan benar, baik dan lurus.

[19] St. Vebrianto, Kamus Pendidikan, (Jakarta: Grasindo, 1993),hlm.12

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Begitupula sebaliknya jika akidah salah maka akhlaknyapun akan salah. Akidah seseorang akan benar dan lurus jika kepercayaan dan keyakinannya terhadap Allah juga lurus dan benar.[20]

3. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Tabiat, Karakter, Watak

Tabiat adalah watak, budi pekerti, atau perbuatan yang selalu dilakukan.[21] Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak." Berkarakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.[22] Watak adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap fikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat.[23]

Berarti tabiat, karakter dan watak merupakan suatu perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu pembiasaan yang akhirnya dapat mempengaruhi jiwa dan perilaku setiap hari dan membentuk karakter.

Karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein,* dan *kharax,* dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein,* yang berarti membuat *tajam* dan *membuat dalam*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen

---

[20] http://anandavelia.blogspot.com/2013/05/hubungan-aqidah-dengan-akhlak.html, 25 Oktober 2013

[21] www.artikata.com/arti-352830-tabiat.html,25 Oktober 2013

[22] Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013)

[23] www.artiakata.com/arti-356589-watak.html, 25 Oktober 2013

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.[24]

Menurut Abdul Majid karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah "asli" dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, belajar, dan merespon sesuatu.[25]

Istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada abad ke-18. Terminologi ini mengacu pada sebuah pendekatan idealis spiritualis dalam pendidikan yang dikenal dengan teori pendidikan normatif. Pada teori pendidikan normatif ini yang menjadi penekanannya adalah nilai-nilai transeden yang dipercaya sebagai motor penggerak sejarah, baik sebagai individu atau bagi sebuah perubahan sosial.[26] Namun sebenarnya pendidikan karakter sudah ada sejak awal karena karakter merupakan inti dari pendidikan itu sendiri.

Secara harfiah karakter artinya adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Menurut kamus lengkap

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[24] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1

[25] Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 11

[26] Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grafindo, 2010), hlm. 9.

Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter berarti mempunyai watak, mempunyai kepribadian.[27] Hermawan Kertajaya sebagaimana dikutip M. Furqon Hidayatullah menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah "asli" dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan "mesin" yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Ciri khas ini pun yang diingat orang lain tentang orang tersebut dan menentukan suka atau tidak sukanya mereka terhadap sesuatu.

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin sebagaimana dikutip Abdul Majid dan Diyan Andayani mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good),* mencintai kebaikan *(Loving the good)* dan melakukan kebaikan (*doing the good).*[28] Lebih lanjut Furqon menyimpulkan bahwa karakter adalah kualitas mental atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu yang lain.[29]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[27] Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 281

[28] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

[29] M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa,* (Surakarta: Yama Pustaka, 2010), hlm. 13

Kata karakter terkadang juga dibandingkan dengan beberapa kata seperti budi pekerti, akhlak, etika atau moral. Budi pekerti secara epistemologi berarti penampilan diri berbudi sedangkan secara leksikal budi pekerti adalah tingkah laku, perangai, watak atau akhlak. Secara operasional, budi pekerti adalah perilaku yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, keinginan dan hasil karya.[30]

Adapun perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari *khuluqun* yang menurut lughawi diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.[31] Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk serta antara makhluk dengan makhluk.

Kata lain yang sering dibandingkan dengan karakter adalah etika. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Selain etika ada pula istilah lain karakter yaitu moral. Perkataan moral berasal dari bahasa Latin *mores* kata jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan.

Dari uraian di atas secara umum ada kesamaan antara karakter dengan akhlak, moral, etika atau budi pekerti yaitu membicarakan tingkah laku atau tabiat manusia. Namun demikian jika dikaji lebih mendalam akhlak memiliki makna yang lebih luas dibandingkan moral, etika, atau budi pekerti karena akhlak tidak

---

[30] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan...*, hlm. 13
[31] *Ibid,* hlm. 9.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

hanya berbicara masalah baik buruk dalam artian umum tetapi ia juga berkaitan dengan hal-hal yang bersifat transendental yaitu hubungan makhluk dengan sang Khalik.

1) Pendidikan Karakter

Istilah karakter dipakai secara khsusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada abad ke-18. Terminologi ini mengacu pada sebuah pendekatan idealis-spiritualis dalam pendidikan yang dikenal dengan teori pendidikan normatif. Pada teori pendidikan normatif ini yang menjadi penekanannya adalah nilai-nilai transeden yang dipercaya sebagai motor penggerak sejarah, baik sebagai individu atau bagi sebuah perubahan sosial.[32] Namun sebenarnya pendidikan karakter sudah ada sejak awal karena karakter merupakan inti dari pendidikan itu sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Secara harfiah karakter artinya adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter berarti mempunyai watak, mempunyai kepribadian.[33]

Hermawan Kertajaya sebagaimana dikutip M. Furqon Hidayatullah menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas yang

---

[48] Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global,* (Jakarta: Grafindo, 2010), hlm. 9

[33] Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 281

dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah "asli" dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan "mesin" yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Ciri khas ini pun yang diingat orang lain tentang orang tersebut dan menentukan suka atau tidak sukanya mereka terhadap sesuatu.

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin sebagaimana dikutip Abdul Majid dan Diyan Andayani mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan *(Loving the good)* dan melakukan kebaikan (*doing the good*).[34] Lebih lanjut Furqon menyimpulkan bahwa karakter adalah kualitas mental atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu yang lain.[35]

Kata karakter terkadang juga dibandingkan dengan beberapa kata seperti budi pekerti, akhlak, etika atau moral. Budi pekerti secara epistemologi berarti penampilan diri berbudi sedangkan secara leksikal budi pekerti adalah tingkah laku, perangai, watak atau akhlak. Secara operasional, budi pekerti

---

[34] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

[35] M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa,* (Surakarta: Yama Pustaka, 2010), hlm. 13

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

adalah perilaku yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, keinginan dan hasil karya.[36]

Kata lain yang sering dibandingkan dengan karakter adalah etika. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Selain etika ada pula istilah lain karakter yaitu moral. Perkataan moral berasal dari bahasa Latin *mores* kata jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia moral diartikan dengan susila. Ya'kub menjelaskan sebagaimana dikutip Abdul Majid bahwa yang dimaksud dengan moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia mana yang baik dan wajar.[37]

Dari uraian di atas secara umum ada kesamaan antara karakter dengan akhlak, moral, etika atau budi pekerti yaitu membicarakan tingkah laku atau tabiat manusia. Namun demikian jika dikaji lebih mendalam akhlak memiliki makna yang lebih luas dibandingkan moral, etika, atau budi pekerti karena akhlak tidak hanya berbicara masalah baik buruk dalam artian umum tetapi ia juga berkaitan dengan hal-hal yang bersifat transendental yaitu hubungan makhluk dengan sang Khalik.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[36] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan...*, hlm. 13
[37] *Ibid*

keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan konstribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lain dikemukakan oleh Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.[38]

Selain itu, Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Dikmen Kemendiknas mendefinisikan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.[39]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidikan karakter dalam seting sekolah didefinisikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi tersebut mengandung makna:

---

[38] Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

[39] Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Dikmen Kemendiknas, *Konsep Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* disampaikan dalam Sosialisasi Pendidikan Karakter bagi Guru Agama dan PKn tingkat SMA/SMK se-DIY di Aula SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Selasa, 3 Oktober 2011.

a) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dalam pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran,

b) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.

c) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang ditunjuk sekolah atau lembaga.[40]

2) Pendidikan karakter dalam tinjauan Islam

Pendidikan karakter dalam Islam adalah pendidikan akhlak. Dalam Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah tentang benar dan baik, dalam Islam terdapat tiga nilai utama yaitu akhlak, adab, dan keteladanan.[41]

Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggungjawab selain syariat dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan tema adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[40] *Ibid*
[41] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan...*, hlm. 58.

yang baik sedangkan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.

Pembentukan akhlak merupakan aspek penting dalam Islam, bahkan Rasulullullah diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia. Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemai nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al Qur'an Surat Al Ahzab : 21 menjelaskan secara tegas bahwa sesungguhnya di dalam diri Rasulullah terdapat *uswatun hasanah.*

3) Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah

Menurut Dharma Kesuma, pendidikan karakter di sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

a) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan,
b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah,
c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.[42]

Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Kemendiknas menyebutkan lima tujuan penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu :

---

[42] Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan...*, hlm. 9.

a) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.[43]

4) Nilai-Nilai Karakter yang dikembangkan di Sekolah

Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW, yaitu: a) Sidik, b) amanah, c) fatonah, dan d) tabligh. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi bukan keseluruhan karena Nabi Muhammad SAW juga terkenal dengan kesabarannya, ketangguhannya, kerja kerasnya dan berbagai macam karakter baik yang dimiliki Nabi.

Ada banyak nilai yang dapat dikembangkan menjadi perilaku/karakter dari berbagai pihak. Di bawah ini berbagai nilai yang dapat kita identifikasi sebagai nilai-nilai yang ada di kehidupan saat ini:

---

[43] Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Dikmen Kemendiknas, *Konsep Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* disampaikan dalam Sosialisasi Pendidikan Karakter bagi Guru Agama dan PKn tingkat SMA/SMK se-DIY di Aula SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Selasa, 3 Oktober 2011.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a) Nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan saat ini menurut Dharma kesuma dkk,[44] di bawah ini:

Nilai yang terkait dengan diri sendiri	Nilai yang terkait dengan orang/makhluk lain	Nilai yang terkait dengan ketuhanan
Jujur Kerja keras Tegas Sabar Ulet Ceria Teguh Terbuka Visioner Mandiri Tegar Pemberani Reflektif Tanggungjawab Disiplin, dan sebagainya	Senang membantu Toleransi Murah senyum Pemurah Kooperatif Komunikatif Amar ma'ruf Nahi munkar Peduli Adil Dan sebagainya	Ikhlas Ikhsan Iman Takwa Dan sebagainya

b) Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan Kementrian Pendidikan Nasional

Nilai dan deskripsi nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dikembangkan di sekolah.

(1) Religius : sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[44] Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan...*, hlm. 12.

(2) Jujur : perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

(3) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

(4) Disiplin : tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

(5) Kerja Keras : perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya

(6) Kreatif : berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

(7) Mandiri : sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

(8) Demokratis : cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

(9) Rasa Ingin Tahu : sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

(10) Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

(11) Cinta Tanah Air : cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

(12) Menghargai Prestasi : sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

(13) Bersahabat/Komunikatif : tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

(14) Cinta Damai : sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

(15) Gemar Membaca : kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(16) Peduli Lingkungan : sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

(17) Peduli Sosial : sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

(18) Tanggung-jawab : sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.[45]

b. Dasar Filosofi Implementasi Pendidikan Karakter

Karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila maknanya adalah setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima Pancasila secara utuh dan komprehensif sebagai berikut:

1) Bangsa yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa

Merupakan bentuk kesadaran dan perilaku iman dan takwa serta akhlak mulia sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia. Dalam kaitan hubungan dengan Tuhan yang Maha

---

[45] Wahyuti, *Pendidikan Karakter Bangsa* dalam http://wahyuti4tklarasati.blogspot.com diakses 16 Oktober 2011.

Esa, manusia Indonesia adalah manusia yang taat menjalankan kewajiban agamanya masing-masing, berlaku sabar atas segala ketentuan-Nya, ikhlas dalam beramal, tawakal, dan senantiasa bersyukur atas apa pun yang dikaruniakan Tuhan kapadanya. Dalam hubungan antar manusia, karakter ini dicerminkan antara lain dengan saling hormat menghormati, bekerja sama, dan kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, tidak memaksa agama dan kepercayaannya kepada orang lain, juga tidak melecehkan kepercayaan agama seseorang.

2) Bangsa yang menjunjung Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Diwujudkan dalam perilaku hormat menghormati antar warga dalam masyarakat sehingga timbul suasana kewarganagaraan (civic) yang saling bertanggung jawab, juga adanya saling hormat menghormati antar warga bangsa sehingga timbul keyakinan dan perilaku sebagai warga negara yang baik, adil dan baradab dan pada gilirannya karakter *citizenship* (perilaku sebagai warga negara yang baik) ini akan memunculkan perasaan hormat dari bangsa lain. Karakter kemanusiaan tercermin dalam pengakuan atas kesamaan derajad, hak dan kewajiban, saling mengasihi, tenggang rasa, peduli, tidak semena-mena terhadap orang lain, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, barani membela kebenaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan keadilan, merasakan diinya sebagai bagian dari seluruh warga bangsa dan umat manusia.

3) Bangsa yang Mengedepankan Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Memiliki komitmen dan peilaku yang selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan Indonesia di atas kepentingan pribadi, kelompok dan golongan. Karakter kebangsaan seseorang tercermin dalam sikap menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan, suka bergotong royong dengan siapa saja saudar sebangsa, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, bangsa sebagai bangsa Indonesia yang bertanah air Indonesia serta menjunjung tinggi bahasa Indonesia, memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa, cinta tanah air dan negara Indonesia yang ber-*Bhineka Tunggal Ika.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4) Bangsa yang Demokratis dan Menjunjung Tinggi Hukum dan Hak Asasi Manusia

Hikmat kebijaksanaan mengandung arti tidak adanya tirani mayoritas atau sebaliknya juga tidak ada tirani minoritas. Tidak ada yang memaksakan kehendak atas nama mayoritas, atau selalu berharap adanya toleransi (walau salah dan merugikan sebagai besar warga bangsa) atas nama minoritas. Karakter kerakyatan tercermin dari sikap bersahaja, karena

sikap tenggang rasanya terhadap rakyat kecil yang menderita, selalu mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam mengambil keputusan bersama.

5) Bangsa yang Mengedepankan Keadilan dan Kesejahteraan

Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila, yang dikembangkan dari buku Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 (Pemerintah Republik Indonesia, 2010), antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, bersyukur, jujur amanah, adil,tertib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba, berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban an berjiwa patriotik
b) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu, produktif, berorientasi ipteks, dan refleksi.
c) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, ulet, dan gigih.
d) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong, kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja. [46]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Pembelajaran Pendidikan Karakter

a. Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Pendidikan Karakter

---

[46] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012),hlm 22-24

Silabus merupakan serangkaian kegiatan atau pengalaman belajar yang harus dilewati untuk mencapai ketuntasan kompetensi.[47]

Menurut Dharma Kesuma terdapat sejumlah hal yang sekurang-kurang harus menjadi rambu-rambu untuk mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu *pertama,* dokumen-dokumen resmi kurikulum yang tercakup dalam Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, *kedua,* pedoman penyusunan silabus dan RPP, dan *ketiga,* teori-teori pendidikan karakter.[48]

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 mengartikan kompetensi sebagai kemampuan bersikap, berfikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Kata "bersikap" dan "bertindak" pada rumusan kompetensi ini jelas memuat esensi karakter. Tidak ada sesuatu yang baru yang harus dikerjakan guru dalam menyusun silabus dan RPP ketika guru akan mengembangkan pendidikan karakter dalam mata pelajaran yang diampunya, kecuali harus memahamai SK (Standar Kompetensi) KD (Kompetensi Dasar) secara lebih cermat dan dengan menggunakan perspektif pendidikan karakter. Masalahnya,

---

[47]Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Akidah Akhlak,* (Derektorat Jendral Kelembagaan Islam 2003),hlm. 58

[48] Darma Kesuma dkk, *Pendidikan...,* hlm. 85

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

perspektif pendidikan karakter ini merupakan barang baru bagi banyak guru yang selama ini dibelanggu oleh perspektif pendidikan kognitif.

Sebagaimana disebutkan Abdul Majid ada tujuh langkah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam silabus. Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mendeskripsikan kompetensi dasar tiap mata pelajaran
2) Mengidentifikasi aspek-aspek atau materi-materi pendidikan karakter yang akan dintegrasikan kedalam mata pelajaran.
3) Mengintegrasikan butir-butir karakter/nilai ke dalam kompetensi dasar (materi pembelajaran) yang dipandang relevan atau ada kaitannya.
4) Melaksanakan pembelajaran
5) Menentukan metode pembelajaran
6) Menentukan evaluasi pembelajaran
7) Menentukan sumber belajar[49]

Dalam petunjuk teknis yang dikeluarkan Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Kemendiknas disebutkan beberapa tahapan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran yaitu:

1) Melakukan pemetaan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam Standar Kompetensi lulusan (SKL) mata pelajaran, tujuan mata pelajaran,Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD).
2) Menentukan prioritas nilai-nilai yang akan dikembangkan.
3) Memasukkan nilai-nilai yang diprioritaskan ke dalam silabus dan RPP.
4) Menentukan indikator pencapaian nilai-nilai karakter dan mengembangkan instrument penilaian.
5) Melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada silabus dan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[49] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan...*, hlm. 170

6) Memberi bantuan kepada peserta didik yang belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai karakter dengan menunjukkannya dalam perilaku.[50]

Dalam pengembangan RPP secara sistematis rencana pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran sebagai berikut:

1) Identitas mata pelajaran (nama pelajaran, kelas, semester, dan waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
2) Kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai atau dijadikan tujuan dapat diambil dari kurikulum dan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
3) Materi pokok
4) Media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
5) Strategi pembelajaran
6) Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir serta penutup
7) Jenis penilaian
8) Sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.[51]

b. Model Pembelajaran Pendidikan Karakter

Pembelajaran menunjukkan adanya proses belajar mengajar. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya.[52] Sedangkan mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.[53] Dua konsep

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[50] Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Dikmen Kemendiknas, *Konsep Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* disampaikan dalam Sosialisasi Pendidikan Karakter bagi Guru Agama dan PKn tingkat SMA/SMK se-DIY di Aula SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Selasa, 3 Oktober 2011.
[51] *Ibid,* hlm. 178-180
[52] Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Relajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2007), hal.14
[53] *Ibid* hal. 12

ini menjadi terpadu manakala terjadi interaksi guru-siswa, siswa – siswa pada saat pengajaran berlangsung. [54]

Ada beberapa model pembelajaran pendidikan karakter. Menurut Dharma Kesuma ada dua model yang dapat digunakan dalam menginternalisasikan pendidikan karakter yaitu model reflektif dan model pembelajaran pembangunan rasional. Model reflektif adalah model pembelajaran pendidikan karakter yang diarahkan pada pemahaman terhadap makna dan nilai yang terkandung dibalik teori, fakta, fenomena, informasi, atau benda yang menjadi bahan ajar dalam suatu mata pelajaran.[55] Model ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia memiliki hati nurani/naluri ketuhanan oleh karena itu potensi manusia untuk menjadi baik pasti ada dalam diri manusia. Adapun model Pembangunan Rasional adalah karena fokus utama pembelajaran adalah kompetensi pembangunan rasional, argumentasi, atau alasan atas pilihan nilai yang dipilih anak.[56]

Abdul Madjid dan Dian Andayani menegaskan bahwa ada beberapa model pembelajaran yaitu model tadzkiroh, model istiqomah, dan model iqra'-fikir-dzikir. Model tadzkirah merupakan singkatan dari T (Tunjukkan teladan), A (Arahkan), D (Dorongan/berikan motivasi), Z (Zakiyah/murni atau tanamkan niat

---

[54] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Relajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009), hal. 28
[55] Dharma Kesuma, *Pendidikan...*, hlm. 119
[56] *Ibid,* hlm. 126

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang tulus), K (Kontinuitas yaitu sebuah proses pembiasaan untuk belajar, bersikap dan berbuat), I (Ingatkan), R (repetisi atau pengulanagan), O (organisasikan), dan H (Heart atau hati yaitu sentuhlah hatinya). Adapun model istiqomah adalah model pembelajaran yang terdiri atas I (*imagination),* S *(Student Centre),* T *(Teknologi),* I (*Intervention*), Q (*Question and Answer*), O (*Organiation*), M (*Motivation*), A (*Aplication*), H (*Heart*). Model yang ketiga adalah model Iqra-fikir-dzikir. Iqra merupakan singakatan dari *inquiry, question, repeat, action.* Fikir singkatan dari *Fun, Ijtihad, Konsep, Imajinasi, dan Rapi.* Adapun dzikir yaitu menerapkan dzikir yang merupakan makna dari fikir. Dzikir disini diartikan sebagai doa, ziarah, iman, komitmen, ikrar, dan realiatas.[57]

c. Penilaian atau Evaluasi Pendidikan Karakter

Penilaian pendidikan karakter pada hakikatnya adalah evaluasi atas proses pembelajaran secara terus menerus dari individu untuk menghayati peran dan kebebasannya bersama dengan orang lain dalam sebuah lingkungan sekolah demi pertumbuhan integritas moralnya sebagai manusia. Hanya individu yang terbuka pada pengalaman diri dengan yang lain yang mampu menentukan apakah dirinya telah menjadi manusia berkarakter atau bukan.

---

[57] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan...,* hlm. 117-147

Secara praktis ada hal-hal yang memang secara objektif bisa dipakai sebagai kriteria untuk menilai apakah pendidikan karakter telah berhasil dilaksanakan atau tidak. Objektif yang dimaksud disini adalah data dan fakta-fakta, entah berupa tindakan maupun dampak-dampak dari keputusan yang dapat diverifikasi oleh semua. Kriteria-kriteria tersebut menurut Doni Koesoema antara lain sebagai berikut :

1) Jika kita ingin melihat dan mengevaluasi sejauh mana individu di dalam lembaga pendidikan itu melaksanakan nilai tanggung jawab bagi tugas-tugas mereka di dalam lembaga pendidikan maka dapat kita lihat dari kuantitas kehadiran, tanggungjawab terhadap dirinya sendiri, tugas-tugasnya dan terhadap orang lain.
2) Penilaian pendidikan karakter bisa juga dilihat dari jumlah siswa yang secara tepat waktu menyerahkan tugas yang diembankan kepadanya.
3) Berkurang atau tidaknya tawuran, kekerasan, dan tindak kejahatan yang dilakukan oleh para pelajar.
4) Menurun atau tidaknya anak-anak atau pelajar yang terjerat narkoba.
5) Meningkat atau menurunnya prestasi akademik.
6) Kondisi kultur non-edukatif seperti nilai kejujuran dan kerja keras.[58]

Alat evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai pendidikan karakter menurut Dharma Kusuma dkk antara lain adalah:

1) Evaluasi diri oleh anak,
2) Penilaian teman,
3) Catatan anekdot guru,
4) Catatan anekdot orang tua,
5) Catatan perkembangan aktivitas anak,
6) Lembar observasi guru,
7) Lembar kerja siswa,

---

[58] Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 285-288

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

8) Penialaian portofolio.[59]

d. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas merupakan derivasi dari kata efektif yang dalam bahasa Inggris *effective* didefinisikan "*producing a desired or intended result*" (*Concise Oxford Dictionary*, 2001) atau "*producing the result that is wanted or intended*" dan definisi sederhananya "*coming into use*".[60] Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan efektif dengan "ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)" atau "dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan)" dan efektivitas diartikan "keadaan berpengaruh; hal berkesan" atau " keberhasilan (usaha, tindakan)".[61]

Untuk mengetahui efektivitas suatu program, perlu dilakukan penilaian terhadap manfaat atau daya guna program tersebut. Penilaian terhadap manfaat atau daya guna disebut juga dengan evaluasi. Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, materi dan metode *affordable*,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[59] Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 142-143

[60] Oxford University, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (Oxford University Press:2003), hlm. 138.

[61] Sambas Salim, *Efektivitas Pembelajaran* dalam http://sambasalim.com diakses 2 November 2011.

guru profesional. Tinjauan utama efektivitas pembelajaran adalah *output*nya, yaitu kompetensi siswa.[62]

Efektivitas pembelajaran dapat diukur dengan mengadaptasi pengukuran efektivitas pelatihan yaitu melalui validasi dan evaluasi. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran harus ditetapkan sejumlah fakta tertentu, antara lain dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1) Apakah pembelajaran mencapai tujuannya?
2) Apakah pembelajaran memenuhi kebutuhan siswa dan dunia usaha?
3) Apakah siswa memiliki keterampilan yang diperlukan di dunia kerja?
4) Apakah keterampilan tersebut diperoleh siswa sebagai hasil dari pembelajaran?
5) Apakah pelajaran yang diperoleh diterapkan dalam situasi pekerjaan yang sebenarnya?
6) Apakah pembelajaran menghasilkan lulusan yang mampu berkerja dengan efektif dan efisien?[63]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria: 1) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, 2) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, 3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh,

---

[62] Ibid
[63] Steers, Richard M. et al. *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 5

4) Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, 5) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, 6) Tingkat alih belajar, dan 7) Tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.[64]

5. **Pendidikan Akidah Akhlak**

   a. **Pengertian dan Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak**

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-qur'an dan hadits.[65]

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlak* bentuk jamak dari mufradnya *khuluk* yang berarti akhlak.[66] Sedangkan menurut Al-Ghazali sebagai berikut :

> "Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan."

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[64] http://kabar-pendidikan.blogspot.com, *Efektifitas Pembelajaran PAI*, diakses 2 November 2011

[65] Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak,* (Semarang: PT Karya Toha Putra 2009) , hlm. 4

[66] Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam,* (Surabaya: Pustaka Panjimas, 1996), hlm.26

Menurut Ahmad Amin, Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Maksudnya jika kehendak tersebut membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak.[67]

Maksud dari perbuatan yang dilahirkan dengan mudah tanpa pikir lagi di sini bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak disengaja atau dikehendaki, namun perbuatan itu merupakan kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan. Oleh karena itu jelas bahwa perbuatan itu memang disengaja dikehendaki hanya karena sudah menjadi adat (kebiasaan) untuk melakukannya, sehingga perbuatan itu timbul dengan mudah, spontan tanpa dipikir dan direnungkan.

Menurut Yunahar Ilyas, akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (Pencipta), *makhluq* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Dari pengertian terminologis seperti ini, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.[68]

Secara terminologi (istilah) definisi akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang

---

[67] Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren,* (Yogyakarta : ITTAQA Pres, 201),hlm. 40
[68] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak,* (Yogyakararta: Pustaka Pelajar Offset Cetakan VII 2005), hlm. 1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[69]

Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud akhlak menunjukkan sejumlah sifat *tabi'at fitri* (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, *pertama*, bersifat batiniah (kejiwaan), dan *kedua* bersifat dzahiriyah yang terimplementasi (mengejawantah) dalam bentuk amaliyah.[70]

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak terdapat pertentangan yang signifikan, melainkan memiliki kemiripan satu sama lain. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansi tampak saling melengkapi satu sama lain, dan pembahasan definisi di atas dapat di tarik konklusi mengenai empat (4) ciri yang terdapat dalam akhlak, yaitu*: pertama*, akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran (*spontanitas). Ketiga*, akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada *intervensi* dari luar. *Keempat,* akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena rekayasa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[69] Ibid, hlm. 2

[70] Ali Abdull Halim Mahmud, *Ma'a al-'Aqidah wa al-Harakah wa al-Manhaj fi Khairi Ummatin Ukhrijat li an-Nas, ter. As'ad Yasin*, (Jakarta: Gema Insani Press,1991), hlm.95

Selanjutnya dalam menentukan baik buruknya, akhlak Islam telah meletakkan dasar-dasar sebagai suatu pendidikan nilai, dimana ia tidak mendasarkan konsep *al-ma'ruf* dan *al-munkar* semata-mata pada rasio (common sense), nafsu, intuisi, dan pengalaman yang muncul lewat panca indra yang selalu mengalami perubahan. Tetapi Islam telah memberikan sumber tetap, yang menentukan tingkah laku moral yang tetap dan universal, yaitu Al-Qur'an dan As-sunah. Dasar tersebut menyangkut kehidupan individu, keluarga, tetangga, masyarakat sampai kehidupan berbangsa dan bernegara.[71]

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan tentang definisi pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah "pendidikan mengenai dasar-dasar moral, etika dan keutamaan budi pekerti, tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dimanifestasikan dalam bentuk kenyataan hidup menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam".

Jadi, pendidikan akhlak merupakan suatu proses untuk menumbuhkan, mengembangkan kepribadian yang utama dengan mendidiknya, mengajar dan melatih. Sebagaimana diungkapkan dalam Kamus Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan akhlak

---

[71] Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosia*l, (Yogyakarta: LKiS bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 180-181

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

adalah pendidikan yang membantu perkembangan keluhuran dan keutamaan peserta didik.[72] Firman Allah QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.[73]

Selain Al-Qur'an, Al-hadits juga merupakan sumber dasar yang monumental bagi Islam, yang sekaligus menjadi penafsir dan bagian yang komplementer terhadap Al-Qur'an. Al-Hadits sebagai pedoman perbuatan, ketetapan dan ucapan Nabi SAW merupakan cerminan akhlak yang luhur. Ajaran Islam menyatakan secara tegas sekali bahwa Nabi Muhammad SAW diutus (oleh Allah) kepada manusia adalah untuk menyempurnakan moral/akhlak manusia. Sebagaimana sabdanya: "Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak (moral) yang baik/mulia.(HR. Baihaqi, bukhori, Hakim).[74]

Tujuan pendidikan akhlak menurut Abdul Fatah Jalal meliputi: 1). Berkaitan dengan khaliq (Allah) sebagaimana dijelaskan dalam QS. Saba': 28, QS. Adzariyah:56-58, dan QS. Al-

---

[72] St. Vebrianto, et.al, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1993), hlm. 12
[73] Enang Sudrajat, *Syaamil Al-qur'an Terjemah Tafsir Perkata,* (Bandung : Sygma Publisting, 2010), hlm.420
[74] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2012),hlm. 284

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Baqarah: 21-22). Berkaitan dengan sesama makhluk, sebagaimana dijelaskan dalam QS.9, At;Taubah:122, dan QS.Al-Isra':23.

Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap makhluk dan terhadap Tuhan.[75] Manusia sempurna ialah manusia yang berakhlak mulia serta bertingkah laku dan bergaul dengan baik, inilah yang menjadi aspek penting tujuan pendidikan akhlak (akhlak pendidikan) dalam pendidikan Islam.[76] Rumusan Ibnu Maskawih yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa tujuan pendidikan akhlak ialah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong seseorang secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik.[77]

Menurut Permenag no.2 tahun 2008, tujuan Akidah Akhlak ada 2 yaitu :

1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2) Mewujudkan manusia Indoneia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.[78]

Dengan demikian jelaslah bahwa isi pendidikan akidah Islam sangat berkaitan erat dengan pendidikan karakter. Pendidikan akhlak

---

[75] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an,* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm.4
[76] Hany Noer Aly an Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), 152
[77] Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pemikiran Pendidikan* Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.11.
[78] Permenag no.2 tahun 2008

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mencakup hubungan kepada Allah dan hubungan kepada sesama. Dan tujuan dari akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna.

b. Peran Pendidikan Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter

Perdebatan yang mungkin belum dan tidak akan pernah berhenti di kalangan kita tentang seputar peranan pendidikan akidah akhlak bagi pembentukan karakter. Negara kita berlandaskan pancasila dimana sila pertama adalah menyatakan bahwa Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Intinya adalah Negara kita bukan atheis tetapi Negara yang religius yang menjadikan sila pertama dari Pancasila tersebut sebagai core/inti dari keempat sila yang lainnya.

Mantan Presiden RI pertama Soekarno berulang-ulang menegaskan : "agama adalah unsur mutlak dalam *National and Character building*". Dalam konteks ini agama merupakan landasan yang kokoh bagi pendidikan karakter atau dengan kata lain agama merupakan sumber nilai pendidikan karakter.

Hal di atas berbeda dengan pendapat salah satu pemikir pendidikan karakter kontemporer, Thomas Lickona misalnya, memiliki pandangan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan agama semestinya dipisahkan dan tidak dicampuradukkan. Menurutnya, pendidikan karakter tidak ada urusannya dengan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ibadah dan do'a-do'a yang dilakukan dalam lingkungan sekolah, atau promosi anti aborsi oleh kalangan agama tertentu atau menerapkan ajaran-ajaran konservatif atau liberal dalam diri anak didik. Ia memisahkan pendidikan karakter dengan pendidikan agama, agama memiliki pola hubungan vertikal antara seorang pribadi dengan keilahian (individu dengan Yang Ilahi) sedangkan pola pendidikan karakter adalah horizontal antar manusia dalam masyarakat (individu dengan individu lain).[79]

Dalam konteks pendidikan Islam pemisahan semacam itu tidak tepat mengingat karakter atau akhlak dalam Islam tidak hanya berdimensi horizontal tetapi juga vertikal. Oleh karena itu pendidikan agama sebenarnya berperan besar dalam rangka pendidikan karakter ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[79] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan...*, hlm. 61-62.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berasal dari Yunani "Metodos" yang berarti jalan atau cara. Sedangkan arti istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara bekerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian. Penulis melakukan penelitian bulan Maret, Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus secara konseptual adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.[80]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Metode Penentuan Subyek

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan subyek penelitian.[81] Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII A, VII B, VII C di MTs Negeri Semanu Gunungkidul yang berjumlah 96 siswa.

---

[80] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 339.

[81] Suharsimi Arikiunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.130

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[82] Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan *Purposive Sampling.* Tehnik ini merupakan tehnik yang digunakan peneliti karena peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.[83]

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subyek utama dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak, siswa kelas VIIA, VIIB, VIIC, kepala sekolah/madrasah, wakil kepala kurikulum MTs Negeri Semanu Gunungkidul.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[84] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan sistem pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak terutama yang menyangkut strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran Akidah Akhlak, pelaksanaan pembelajaran Akidah

---

[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D,* (Bandung: Alfabeta,2008) hlm.118

[83] Ibid.hal 124

[84] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.127

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Akhlak di kelas, sikap dan perilaku siswa yang berkaitan dengan karakter, aktivitas harian warga sekolah di luar jam pelajaran.

2. Metode Interview

Metode interview ini penulis gunakan untuk memperoleh data melalui tatap muka secara langsung dengan responden. Anas Sudijono mendefinisikan metode interview ialah cara-cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab seacara lisan, secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.[85]

Jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview terpadu atau terpimpin, atau istilah lain kebebasan dalam wawancara dibatasi oleh bahan yang telah disiapkan (*guide interview*).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan evektifitas pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa dan penerapan dalam evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak.

Adapun pihak-pihak yang akan diinterview adalah kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru Akidah Akhlak, guru mata pelajaran non-PAI yang diperlukan, siswa, dan informan lain yang dibutuhkan untuk menunjang kelengkapan informasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[85] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 82

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.[86]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan perencanaan dan evaluasi pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumen kurikulum yang lain, draf evaluasi dan dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter.

D.Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. **Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[87] Hal ini dilakukan untuk membatasi:

1) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
2) membatasi kekeliruan peneliti
3) mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.[88]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[86] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hlm. 200

[87] Lexy.J.Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 248.

[88] *ibid*, hlm. 327

Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai fenomena di lapangan.

b. **Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.[89]

Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil wawancara dengan informan atau subyek penelitian yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan keabsahan dokumen yang telah dikumpulkan peneliti.

c. **Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.[90]

Triangulasi yang akan digunakan penulis adalah triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

---

[89] *Ibid*
[90] Ibid, hlm. 330

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1) *Check Recheck*, dalam hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh.
2) *Cross Checking*, yaitu dilakukan checking antara pengumpulan data-data yang diperoleh. Misalnya data wawancara dipadukan dengan observasi kemudian dipadukan dengan dan sebaliknya, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya (bukan pura-pura/dusta).

   Contoh : Pada saat peneliti bertanya tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan guru Akidah Akhlak, misal dalam membentuk karakter siswa, peneliti juga menanyakan hal itu kepada siswa sama/tidak dengan apa yang dituturkan oleh guru tersebut. Jika hal tersebut sama berarti data yang dijadikan sebagai sumber data. Apabila setelah diadakan croscek hal tersebut tidak sama maka data tersebut perlu diolah kembali. Selain itu peneliti juga melihat, mencocokkan antara hasil wawancara, angket, dokumen dan hasil observasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan suatu catatan untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Menganalisa data merupakan langkah penting dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif analisis yang

sifatnya pemaknaan, yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka tehnik analisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mendskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini[91] khususnya yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Semanu Gunungkidul.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Langkah berikutnya adalah mereduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya.

Langkah berikutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai baru bisa masuk dalam tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[91] Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah,* (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 63

dengan menggunakan beberapa metode tertentu.[92] Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif non statistik, tidak menggunakan angka.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[92] Lexy.J.Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak dan Keadaan Geografis

MTs Negeri Semanu merupakan sebuah lembaga pendidikan milik pemerintah, setingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) di bawah naungan Departemen Agama yang berlokasi di Dusun Munggi Desa Semanu Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul. Madrasah ini berjarak sekitar 8 km ke arah Timur dari pusat kota Wonosari dan dapat ditempuh dengan alat transportasi umum yang tersedia dengan jumlah armada yang memadai. Tepatnya jika dari Wonosari melewati jalur Wonosari – Semanu – Baran dari arah Barat ke Timur hingga sampai pada simpang empat Pasar Munggi, kemudian ke selatan sekitar 300 meter sampai di kompleks Pasar Munggi ke barat kurang lebih 100 meter.[93]

Letak MTs Negeri Semanu terbilang cukup strategis karena berada di tepi jalan yang merupakan jalur alternatif menuju pasar dan terminal, sehingga kondisi itu memudahkan masyarakat yang ingin menuju Madrasah ini. Selain itu MTs Negeri Semanu berada di tengah ibu kota kecamatan Semanu yang di sekitarnya terdapat kantor-kantor yang melayani masyarakat banyak. Kantor-kantor tersebut antara lain Kantor Kecamatan, Kantor Kepolisian Sektor, Komando Rayon Militer yang

[93] Hasil Observasi Lokasi Tanggal 28 Maret 2013 di MTsN Semanu

ketiga kantor tersebut berjarak sekitar 500 meter ke arah Selatan, dan Kantor Pos yang berjarak sekitar 100 meter di sebelah Barat Madrasah.[94]

Lebih lanjut mengenai batas-batas Madrasah adalah sebagai berikut: Sebelah Utara dan Barat berbatasan langsung dengan perumahan penduduk. Kemudian sebelah Selatan Madrasah berbatasan dengan jalan alternatif ke pasar Munggi, sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan kompleks Pasar Munggi.[95]

2. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu berdiri pada tahun 1967 dengan nama PGA 4 Tahun dan berstatus Negeri. Kemudian PGA 4 Tahun mengalami perubahan nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu pada tahun 1978 dengan Surat Keputusan No. 16 tanggal 16 Maret 1978.[96]

Kepemimpinan Madrasah telah mengalami banyak pergantian, disertai dengan perkembangan kondisi Madrasah. Sejak kepemimpinan Drs. Yunus Aris, sarana dan prasarana masih sangat sederhana. Selain pergedungan yang sangat sederhana, sarana pembelajaran pun demikian. Namun, seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, keberadaan MTsN Semanu semakin mendapat perhatian dari masyarakat dan pemerintah. Pada saat kepemimpinan dipegang oleh Affandi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[94] *Ibid.*
[95] Hasil dokumentasi dari Kepala Sekolah MTsN Semanu Gunungkidul pada tanggal 28 Maret 2013
[4] *Ibid*

pergedungan sudah mulai tersedia dan kepemimpinannya dilanjutkan oleh Munawir.

Para pendahulu dan sekaligus mujahid (*insya Allah*) yang telah besar berperan membesarkan MTs Negeri Semanu ini antara lain:

1. Sarohman, B.A.
2. Drs. Yunus
3. Drs. Afandi
4. Anas Ngabid,B.A
5. Drs. Munawir
6. Drs. Sukiman
7. Drs.Djumhidi
8. Sadiya, AT., S.Pd.
9. Drs.Budi Priyono, M.A.
10. Drs.Faizuz Sa'bani,MA
11. Drs. H. Supriyanto,MSi
12. Jauhari Iswahyudi,S.Pd,M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari merekalah perkembangan MTs Negeri Semanu dari waktu ke waktu semakin terlihat, yang semula MTs Negeri ini dipandang dan dianggap sebagai madrasah murahan, madarsah kelas dua, dan masih banyak lagi sebutan agak negatif, saat ini telah sejajar dengan SLTP. Bahkan untuk lima tahun terakhir ini, dari sembilan SLTP di kecamatan Semanu, MTs Negeri Semanu merupakan urutan kedua setelah SMPN I Semanu dari sisi jumlah peserta didik. Fasilitas yang semakin baik dan

lengkap, bahkan dalam beberapa sisi ada kelebihan, telah meletakkan MTs Negeri Semanu sejajar dengan SLTP lainnya.

Tanah tempat MTs Negeri Semanu berdiri adalah seluas 2.602 m^2 yang merupakan tanah wakaf dari H. Umar, seorang tokoh agama Islam di Semanu. Namun, pada saat itu belum sempat dipindahkan kepada Departemen Agama. Pada saat kepemimpinan Sukiman sudah mulai ada usaha untuk membuat sertifikat tanah wakaf tersebut, namun belum selesai sehingga gedung itu (sampai saat ini) belum benar-benar berdiri di atas tanah milik Departemen Agama. Usaha penyertifikatan tanah tersebut dilanjutkan pada masa kepemimpinan selanjutnya, baik oleh H. Anas Ngabid, Djumhidi, Sadiyo, A.T maupun Budi Priyono.

Pergantian kepemimpinan tersebut selalu membawa perubahan positif bagi MTs Negeri Semanu, selain jumlah siswa semakin bertambah, sarana pun semakin bertambah pula. Hal inilah yang mengundang perhatian masyarakat untuk mendaftarkan putra-putrinya ke MTs Negeri Semanu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Visi, Misi dan Tujuan

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MTs Negeri Semanu memiliki citra moral yang

menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi, Misi Madrasah berikut :

a. Visi

MTs Negeri Semanu, lembaga pendidikan dasar yang bercirikhas Islam, dalam menyusun visinya dengan mempertimbangkan harapan peseserta didik, lembaga pengguna madrasah, dan masyarakat. MTs Negeri Semanu juga merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Pada saatnya nanti MTs Negeri Semanu harus menjadi pilar terpenting bagi masyarakat. Dari itu, visi MTs Negeri Semanu adalah:

MTs Negeri Semanu Dambaan Umat.

Indikator Visi:

1) Terwujudnya peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil).
2) Terwujudnya peserta didik yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
3) Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
4) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau bekal hidup mandiri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MTs Negeri Semanu mempunyai tujuan sebagai berikut:

1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM, CTL).
2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingkan dan konseling, pengembangan diri, muatan lokal, dan kegiatan ekstrakulikuler.
3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah, rumah, maupun masyarakat.
4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5.
5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

4. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga pendidikan banyak kegiatan yang harus dilaksanakan, maka untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut perlu diadakan kordinasi yang jelas. Pembagian tugas tersebut disusun dalam bentuk susunan organisasi dalam proses belajar mengajar. Adapun susunan struktur organisasi MTs Negeri Semanu adalah:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan MTs Negeri Semanu Gunungkidul.

Untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut mengenai kondisi tenaga pendidik di MTs Negeri Semanu Gunungkidul dapat dilihat dalam daftar table 2 berikut ini :

Tabel 2

Jumlah Tenaga Pendidik dari Segi Pendidikan, Jabatan dan Pengampu MataPelajaran

No.	Nama Legkap	Pendidikan	Jabatan	Mengajar Mapel
1	Jauhari Iswahyudi,S.Pd,M.Pd	Strata 2	Kamad	IPA
2	Drs.Bambang Sutrisno	Strata 1	Guru	IPS
3	Wardi,S.Pd	Strata 1	Guru	IPS/Wakaur Kurikulum
4	Suparmi,S.Pd	Strata 1	Guru	Penjaskes
5	Drs. Sugeng Wibowo,M.Pd.I	Strata 1	Guru	Matematika
6	Drs. Sugeng Ruswanto	Strata 1	Guru	BK
7	Drs. Cipta Swasana	Strata 1	Guru	IPS/Wakaur Sarpras
8	Suparno,S.Pd	Strata 1	Guru	Matematika
9	Karmanto,S.Ag	Strata 1	Guru	Bahasa Arab
10	Sunarti,S.Pd,M.Si	Strata 2	Guru	Matematika
11	Kendah Romi W,S.Pd,M.Si	Strata 2	Guru	IPA/Kepala Lab.IPA
12	Suharyuli Edy P,S.Pd	Strata 1	Guru	BK
13	Subardi, S.Pd	Strata 1	Guru	Bahasa Inggris
14	M.Yusuf Isnaini, S.Pd,M.Pd	Strata 1	Guru	Bhs.Indonesia/Wakaur Kesiswaan
15	Wahyuning S, S.Pd.	Strata 1	Guru	Matematika
16	Dwi Nurnaningsih,S.Pd	Strata 1	Guru	Bhs.Inggris
17	Hj.Dawimah S,S.Pd	Strata 1	Guru	PKn
18	Umi Prahastuti, S.Pd	Strata 1	Guru	BK

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menciptakan siswa yang berkualitas dan menjadi dambaan ummat sesuai visi madrasah.

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan dalam pengelolaan pendidikan merupakan bagian yang penting dan tak terpisahkan dengan tenaga pendidik. Tenaga kependidikan berfungsi untuk melayani berbagai keperluan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, baik dari segi keuangan, ketenagaan, sarana prasarana, kerumahtanggaan, perpustakaan dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Daftar Tenaga Kependidikan MTsN Semanu Gunungkidul

No.	Nama	Jabatan / Tugas	Status
1	Sudarmi	Kepala TU	PNS
2	Guntarno	Bendahara	PNS
3	Pranata	Ur. Ketenagaan	PNS
4	Suwarko	Ur. BMN	PNS
5	Pranata	Ur. Kesiswaan	PNS
6	Ira	Ur. Kurikulum	Non PNS
7	Astohari Syaifudin	Ur. Inventarisasi	Non PNS
8	Sumarno	Ur. Perpustakaan	Non PNS
9	Wajiyanto	Ur. Kebersihan	Non PNS
10	Sukasno	Ur. Dapur	Non PNS

Sumber : Dokumen TU, 23 Juli 2013

c. Kesiswaan

Keadaan siswa yang dimaksud adalah jumlah siswa MTsN Semanu secara keseluruhan, yang meliputi jumlah siswa asal sekolah dan jenis kelamin siswa, dan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada table 4 berikut ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4

Rekap Jumlah Siswa Per Kelas Tahun Pelajaran 2013/2014

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	VII A	18	16	34
2	VII B	20	14	34
3	VII C	18	15	33
4	VII D	22	12	34
5	VII E	16	18	34
JUMLAH		**94**	**75**	**169**
1	VIII A	16	18	34
2	VIII B	16	16	32
3	VIII C	16	14	34
4	VIII D	22	12	30
5	VIII E	13	10	23
JUMLAH		**76**	**72**	**148**
1	IX A	8	19	27
2	IX B	14	14	28
3	IX C	16	11	27
4	IX D	15	12	27
5	IX E	21	6	27
JUMLAH		**74**	**62**	**136**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam waktu empat tahun ini, MTs Negeri Semanu menerima peserta didik berbeda karena lokasi dan ruang kelas yang terbatas dan belum terpenuhi untuk stabilnya rombongan belajar. Data rombongan belajar bisa dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5

Data Rombongan Belajar dalam Lima Tahun Terakhir

Tahun	Kelas			Total
	VII	VIII	IX	
2008/2009	4	4	4	**12**
2009/2010	5	5	5	**15**
2010/2011	5	5	5	**15**
2011/2012	5	5	5	**15**
2012/2013	5	5	5	**15**
2013/2014	5	5	5	**15**

Sumber : Dokumen MTsN Semanu,tgl 28 Juli 2013

Peningkatan hanya terlihat pada tahun ajaran 2009/2010, ini dikarenakan telah terselesaikannya pembangunan ruang kelas. Untuk tahun-tahun selanjutnya cukup stabil, meskipun sebenarnya pada masa penerimaan siswa baru selalu meningkat dari tahun ke tahun, namun karena keterbatasan ruang kelas menjadikan penerimaan siswa baru dengan diseleksi dan menerima sesuai kuota ruang kelas, yaitu lima kelas. Dari itulah masa 2009 hingga 2013 (sekarang) jumlah rombongan stabil 5 kelas saja.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

oleh seluruh siswa agar tercipta generasi dari tahun ke tahun. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengembangkan prestasi siswa di lapangan, menyalurkan bakat kecerdasan motorik siswa, dan melatih disiplin dan sportifitas siswa.

Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Kamis pukul 14.00-15.00 WIB yang dibimbing oleh Yusuf Isnaini dan Badiyo dan dibantu oleh senior-seniornya yang mayoritas dari kelas IX.

c. Olahraga

Olahraga merupakan salah satu kegiatan ekstakurikuler di MTs Negeri Semanu yang wajib diikuti oleh siswa yang mempunyai bakat dan minat di bidang olahraga. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengembangkan prestasi siswa di lapangan, menyalurkan bakat kecerdasan motorik siswa, dan melatih disiplin dan sportifitas siswa.

Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Senin dan Sabtu pukul 14.00-15.00 WIB yang dibimbing oleh Suparmi dan Wahyudi.

d. Komputer

Komputer merupakan salah satu kegiatan ekstakurikuler di MTs Negeri Semanu yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Senin dan Sabtu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

g. Iqro' dan BTA (Baca Tulis Al-qur'an)

Iqro' dan BTA (Baca Tulis A-qur'an) merupakan salah satu kegiatan ekstakurikuler di MTs Negeri Semanu yang diikuti oleh siswa yang masih dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengembangkan prestasi siswa membaca Al-Qur'an.

Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Senin-Rabu pukul 14.00-15.00 WIB yang dibimbing oleh Faizuz Sa'bani, Karmanto, Mursidi, Dewi Prasari S, Sumarno, Triyono, Yudi Hadi Wahana, Ihsanni Syaifuddin, Musthofa.[98]

7. Sarana Prasarana

Komponen/kategori berikutnya yang tidak kalah pentingnya dalam pengelolaan pendidikan, adalah komponen sarana dan prasarana. Kondisi sarana dan prasarana MTs Negeri Semanu pada saat ini dapat kami gambarkan sebagai berikut:

a. Tanah Madrasah

Luas tanah MTs, Negeri Semanu Gunungkidul seluruhnya berjumlah 2608 m^2 , untuk lebih jelasnya bias dilihat tabel 10 berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[98] Dokumen Mts Negeri Semanu Gunungkidul pada tgl 28 Maret 2013

11	Ruang Kesenian	1			1	
12	Ruang UKS	1			1	
13	Ruang Pramuka	-			-	
14	Ruang BK	1			1	
15	Ruang Aula	-			-	
16	Koperasi	-			-	
17	Masjid/Mushalla	-			-	
18	Rumah Dinas	-			-	
19	Kantin	2			2	
20	WC Guru	2			2	
21	WC Siswa	4	4	2	10	

Sumber : Dokumen Mts Negeri Semanu tanggal 28 Maret 2013

Bangunan MTs Negeri Semanu sudah layak untuk di tempati KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), bahkan jauh lebih bagus di bandingkan tahun-tahun sebelumnya. Apalagi tahun ajaran baru ini 2023/2014 banyak ruangan yang di rehap diantaranya ruang guru dan ruang kepala madrasah.

8. Konsep Pendidikan

a. Kurikulum dan Pembelajaran

Pada tahun pelajaran 2013/2014 ini, MTsN Semanu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun oleh Dewan Guru dan Komite.

1) Dokumen KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

a) Struktur Kurikulum

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan MTs Negeri Semanu dapat dilihat pada tabel 12.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran adalah sebagai berikut:

Madrasah atas persetujuan Komite Madrasah dan memperhatikan keterbatasan sarana belajar serta minat peserta didik, menetapkan pengelolaan kelas sebagai berikut ini.

(1) MTs Negeri Semanu menerapkan sistem paket. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum.

(2) Jumlah rombongan belajar berjumlah 15 rombongan belajar. Pada Kelas VII, VIII dan Kelas IX masing-masing 5 kelas

(3) Kelas VII wajib pramuka dan BTA (Baca Tulis Al-qur'an) yang diikuti oleh seluruh peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Pengaturan Beban Mengajar

a) Beban belajar satuan pendidikan MTs Negeri Semanu dilaksanakan dengan menggunakan sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan tersebut. Beban belajar setiap mata pelajaran

4) Muatan Kurikulum

a) Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang terdapat pada struktur kurikulum tersebut di atas dikelompokkan dalam lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

(1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia

(2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaran dan kepribadian.

(3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi

(4) Kelompok mata pelajaran estetika

(5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran ada pada tabel 13 berikut ini :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 10
Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

NO	KELOMPOK MAPEL	CAKUPAN
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan

NO	KELOMPOK MAPEL	CAKUPAN
		agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada MTsN dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada MTsN dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5) Ketuntasan Belajar

MTs Negeri Semanu menetapkan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal(KKM) sebagai berikut:

Tabel 11
Daftar KKM MTsN Semanu Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Mata Pelajaran	Aspek Penilaian	KKM		
			VII	VIII	IX
1	Pendidikan Agama				
	A. Al-Qur'an Hadits	Penguasaan Ilmu	75	76	77
		Penerapan			
	B. Akidah Akhlak	Penguasaan Ilmu	75	76	77
		Penerapan			
	C. Fiqih	Penguasaan Ilmu	75	76	77
		Penerapan			
	D. SKI	Penguasaan Ilmu	75	76	77
		Kinerja Ilmiah			
2	Pendidikan Kewarganegaraan	Penguasaan Konsep	75	76	77
		Penerapan			
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	Mendengarkan	70	72	75
		Berbicara			
		Membaca			
		Menulis			
		Apresiasi Sastra			
4	Bahasa Arab	Mendengarkan	70	71	72
		Berbicara			
		Membaca			
		Menulis			
5	Bahasa Inggris	Mendengarkan	70	72	75
		Berbicara			
		Membaca			
		Menulis			
6	Matematika	Pemahaman Konsep	70	72	75
		Penalaran dan Komunikasi			
		Pemecahan Masaalah			
7	Pengetahuan Alam	Pemahaman Dan Penerapan Konsep	70	72	75
		Kinerja Ilmiah			
8	Pengetahuan	Penguasaan Konsep	70	72	75

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

melaksanakan evaluasi secara berkala. Adapun evaluasi yang dilaksanakan adalah :

1) Ulangan Harian
2) Ulangan Tengah Semester (Genap dan Ganjil)
3) Ulangan Akhir Semester Ganjil
4) Ulangan Kenaikan kelas/UKK
5) Ujian Nasional dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (praktek dan tertulis).

Hasil yang diperoleh dalam evaluasi sebagai umpan balik atas pembelajaran yang dilaksanaan sehingga diharapkan dapat memacu untuk senantiasa melakukan perubahan-perubahan yang inovatif. Berikut hasil evaluasi belajar tiga tahun terakhir.

Tabel 12

Keterampilan membaca Al-Quran siswa kelas 7,8,9

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Bisa Membaca	Belum Bisa
2008/2009	446	252	194
2009/2010	460	316	144
2010/2011	452	347	105
2011/2012	467	384	83
2012/2013	486	420	66
2013/2014	469	422	47

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun siswa-siswi yang bisa membaca Al-qu'an slalu meningkat,

ini karena adanya ekstra Baca Tulis Al-qur'an (BTA) yang ada di MTs Negeri Semanu.[100]

Tabel 13

Prestasi Akademik dan Nonakademik

NO	JENIS LOMBA/KEGIATAN	TINGKAT	JUARA	THN
1	Regu tergiat putra, perkemahan tingkat SLTP, HUT ke-42 Pramuka	Kwaran Semanu	I	2009
2	Gerak Jalan Putra, HUT ke-64 RI	SLTP Kec. Semanu	I	2009
3	Gerak Jalan Putri, HUT ke-64 RI	SLTA & Umum kec. Semanu	I	2009
4	Karnaval pembangunan Peringatan HUT RI ke-64	SLTP Kec. Semanu	I	2009
5	Gerak jalan SMP Putri HUT PGRI	Kecamatan Semanu	I	2009
6	Diville HUT ke-48 Pramuka	Kwaran Semanu	III	2009
7	Gerak Jalan Putri HUT RI ke-64	SLTP Kec. Semanu	III	2009
8	Gerak jalan SMP Putri HUT PGRI ke-65	Kecamatan Semanu	II	2010
9	Gerak jalan putri HUT RI ke-65	SLTP Kec. Semanu	I	2010
10	Gerak jalan HUT PGRI ke-65	Umum kec. Semanu	I	2010
11	Gerak jalan HUT PGRI ke-65	SMP Putri kec. Semanu	I	2010
12	Gerak jalan SMP putri HUT ke-66 RI	Kecamatan Semanu	II	2011
13	Karnaval pembangunan Peringatan HUT RI ke-66	Kecamatan Semanu	I	2011
14	Baca Puisi putra Porseni/Expo Madrasah	Tsanawiyah Kab. Gk	III	2011

[100] Hasil wawancara dengan Nur Darojah S,S.Ag (Koord.BTA),5 Juni 2013

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berkarakter

Implementasi pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaannya. Perencanaan pembelajaran yang dirumuskan secara baik akan mempengaruhi pada aspek pelaksanaannya. Secara umum perencanaan pembelajaran dilakukan dengan penyusunan pemetaan standar isi, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Dalam pendidikan karakter, nilai-nilai karakter juga dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran yaitu pada silabus dan RPP. Pada bagian ini akan dibahas tentang implementasi pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP.

a. Silabus

Langkah awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran dipengaruhi salah satunya oleh perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang baik tentunya akan menghasilkan proses yang baik demikian juga perencanaan yang kurang baik akan mempengaruhi proses yang kurang baik pula. Oleh karena itu ada sebuah istilah yang sering kita dengar, gagal merencanakan berarti merencanakan kegagalan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Langkah pertama, mendiskripsikan kompetensi dasar tiap materi pelajaran. Langkah pertama sudah jelas semua silabus mendeskripsikan kompetensi dasar dan hal ini juga telah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Semanu. Sebagai contoh di bawah ini kami tampilkan 4 kompetensi dasar yang dikembangkan dalam silabus Akidah Akhlak semester 2 adalah sebagai berikut:

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Akidah memahami asmaul husna	1.1. Menguraikan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Bariu, Ar-Roofi', Ar-Rouf, Al-Barr, Al-Ghofur, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)	1.1.1. Menjelaskan pengertian asmaul husna 1.1.2. Menyebutkan dalil yang berkaitan dengan 10 asmaul husna 1.1.3. Menyebutkan arti 10 asmaul husna 1.1.4. Menjelaskan isi kandungan 10 asmaul husna
		1.2. Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 asmaul husna	1.2.1. Menyebutkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 asmaul husna dari lingkungan sekitar 1.2.2. Menyebutkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna dari makhluk ciptaan-Nya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		1.3. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna	1.3.1. Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asmaul al-Husna yang dapat diteladani oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari 1.3.2. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 al-asma al-husna
		1.4. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari	1.4.1. Mengamalkan sifat-sifat Allah yang terkandung 10 Asmaul Husna dalam lingkungan keluarga 1.4.2. Mengamalkan sifat-sifat Allah yang terkandung 10 asmaul husna

Sumber: Silabus Akidah Akhlak Kelas VII MTsN Semanu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Langkah kedua, mengidentifikasi aspek-aspek atau materi-materi pendidikan karakter yang akan dintegrasikan kedalam mata pelajaran. Menurut guru Akidah Akhlak dalam proses identifikasi aspek-aspek pendidikan karakter yang akan diintegrasikan dalam mata pelajaran, ia memperhatikan aspek yang ada dan dimiliki pada setiap siswa yaitu aspek psikomotorik, motorik dan spiritual agar dapat

			tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna dari makhluk ciptaan-Nya	
		1.3. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna	1.3.1. Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asmaul al-Husna yang dapat diteladani oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari 1.3.2. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 al-asma al-husna	1. Cinta Ilmu 2. Gemar Membaca 3. Kreatif 4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin Tahu 7. Kerjasama
		1.4. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari	1.4.1. Mengamalkan sifat-sifat Allah yang terkandung 10 Asmaul Husna dalam lingkungan keluarga 1.4.2. Mengamalkan sifat-sifat Allah yang terkandung 10 asmaul husna	1. Cinta Ilmu 2. Gemar Membaca 3. Kreatif 4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin Tahu 7. Kerjasama

Sumber: Silabus Akidah Akhlak Kelas VII MTsN Semanu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan integrasi nilai karakter dalam silabus di atas masih terlihat sekedar pelengkap administratif silabus semata. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hal yaitu *pertama,* nilai karakter keempat kompetensi dasar cenderung sama. *Kedua,* integrasi karakter yang tercantum dalam silabus terlalu banyak dengan jumlah jam akidah akhlak yang hanya 2 jam sangat kecil kemungkinan dapat menanamkan 7 karakter sekaligus. *Ketiga,* jika dilihat relevansi dengan materi yang diajarkan maka ada beberapa nilai karakter yang tidak sesuai dengan materi pelajaran. Misalnya apa keterkaitan antara 10 asmaul husna dengan karakter gemar membaca, mandiri, kerjasama, ingin tahu, dan kreatif.

Langkah keempat, melaksanakan pembelajaran. Dalam konteks ini, melaksanakan pembelajaran dalam silabus dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran. Sebagai sampel di bawah ini penulis tampilkan kegiatan pembelajaran dalam 2 kompetensi dasar sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran
1.1. Menguraikan 10 asmaul husna (Al-Aziz, Al-Bariu, Ar-Roofi', Ar-Rouf, Al-Barr, Al-Ghofur, Al-Maani', Al-Fattah, Al-	1.1.1. Menjelaskan pengertian asmaul husna 1.1.2. Menyebutkan dalil yang berkaitan dengan 10 asmaul husna	1. Cinta Ilmu 2. Gemar Membaca 3. Kreatif 4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin Tahu 7. Kerjasama	1. Menelaah berbagai literatur untuk dapat menyebutkan dan menjelaskan 10 Asmaul Husna 2. Menanyakan kepada siswa tentang 10

'Adl, Al-Qayyum)	1.1.3. Menyebut kan arti 10 asmaul husna 1.1.4. Menjelask an isi kandungan 10 asmaul husna		Asmaul Husna 3. Siswa diminta untuk menguraikan 10 Asmaul Husna 4. Diskusi kelompok tentang menguraikan 10 Asmaul Husna 5. Guru dan siswa menyimpulk an 10 Asmaul Husna
1.2. Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 asmaul husna	1.2.1. Menyebut kan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 asmaul husna dari lingkunga n sekitar 1.2.2. Menyebut kan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna dari	1. Cinta Ilmu 2. Gemar Membaca 3. Kreatif 4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin Tahu 7. Kerjasama	1. Mengamati lingkungan sekitarnya untuk menemukan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna 2. Siswa diminta membaca bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam asmaul husna

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	makhluk ciptaan-Nya		3. Menanyakan kepada siswa tentang bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam asmaul husna 4. Diskusi kelompok tentang bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna 5. Guru dan siswa menyimpulkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesara Allah melalui sifat-Nya dalam 10 asmaul husna

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jika dilihat kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan nilai-nilai karakter ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan nilai karakter yang ingin ditanamkan. Sebagai contoh misalnya untuk menumbuhkan karakter gemar membaca dan ingin tahu maka guru melakukan kegiatan pembelajaran meminta siswa

membaca buku. Untuk menumbuhkan kerjasama maka guru memberikan kesempatan siswa berdiskusi.

Langkah kelima, menentukan metode pembelajaran. Dalam silabus yang disusun oleh guru Aqidah Akhlak tidak mencantumkan metode pembelajaran. Namun demikian metode pembelajaran dapat dilihat pada kegiatan pembelajarannya. Dalam kegiatan pembelajaran nampak metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak lebih dominan pada metode diskusi.

Langkah keenam, menentukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran memiliki posisi penting dalam pembinaan karakter karena melalui evaluasi inilah kita dapat mengetahui sejauh mana perkembangan karakter siswa. Dalam pengamatan penulis terhadap silabus guru Akidah Akhlak penulis hanya menemukan dua teknik evaluasi yaitu tes tertulis dan tes perbuatan. Dari delapan kompetensi dasar yang diajarkan pada semester 2 ditemukan 1 kompetensi dasar dievaluasi dengan tes perbuatan, 3 kompetensi dasar dievaluasi dengan tes lisan dan 4 kompetensi dasar dievaluasi dengan tes tertulis. Perincian tentang evaluasi dari kedelapan kompetensi dasar tersebut dapat dilihat pada data di bawah ini:

No	Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Evaluasi
1.	1.1. Menguraikan 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)	1. Cinta ilmu 2. Gemar membaca 3. Kreatif 4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin tahu	Tes Lisan

		7. Kerjasama	
2.	2.1. Menun-jukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)	1. Cinta ilmu 2. Gemar membaca 3. Kreatif 4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin tahu 7. Kerjasama	Tes Tertulis
3.	3.1. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)	1. Cinta ilmu 2. Gemar membaca 3. Kreatif 4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin tahu 7. Kerjasama	Tes Tertulis
4.	4.1. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari	1. Cinta ilmu 2. Gemar membaca 3. Kreatif 4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin tahu 7. Kerjasama	Tes Perbuatan
5.	5.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan	1. Cinta ilmu 2. Gemar membaca 3. Kreatif 4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin tahu 7. Kerjasama	Tes Lisan
6.	6.1. Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan	1. Cinta ilmu 2. Gemar membaca 3. Kreatif 4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin tahu 7. Kerjasama	Tes Tertulis
7.	7.1. Menjelaskan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan	1. Cinta ilmu 2. Gemar membaca 3. Kreatif	Tes Lisan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	setan	4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin tahu 7. Kerjasama	
8.	8.1. Menunjukkan ciri-ciri / tanda-tanda perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan terhadap fenomena kehidupan.	1. Cinta ilmu 2. Gemar membaca 3. Kreatif 4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin tahu 7. Kerjasama	Tes Tertulis

Data di atas menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang menyangkut karakter sangat minim hal ini ditunjukkan bahwa evaluasi yang digunakan oleh guru mayoritas melalui tes lisan dan tes tertulis yaitu 87,5 % sisanya dengan tes perbuatan yang cenderung sesuai untuk evaluasi karakter. Dengan melihat perencanaan guru dalam silabus tersebut menunjukkan bahwa evaluasi karakter sangat minim dilakukan guru.

Langkah ketujuh, menentukan sumber belajar. Pembelajaran karakter juga memerlukan sumber belajar yang memadai. Untuk melihat sumber belajar yang digunakan guru dalam penanaman nilai karakter dapat dilihat di bawah ini:

No	Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Sumber Belajar
1.	1.1. Menguraikan 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl,	1. Cinta ilmu 2. Gemar membaca 3. Kreatif 4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin tahu 7. Kerjasama	1. Buku Paket Aqidah Akhlak kelas VII 2. LKS 3. Buku lain yang relevan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	Al-Qayyum)		
2.	2.1. Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)	1. Cinta ilmu 2. Gemar membaca 3. Kreatif 4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin tahu 7. Kerjasama	1. Buku Paket Aqidah Akhlak kelas VII 2. LKS 3. Buku lain yang relevan
3.	3.1. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)	1. Cinta ilmu 2. Gemar membaca 3. Kreatif 4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin tahu 7. Kerjasama	1. Buku Paket Aqidah Akhlak kelas VII 2. LKS 3. Buku lain yang relevan
4.	4.1. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan	1. Cinta ilmu 2. Gemar membaca 3. Kreatif 4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin tahu 7. Kerjasama	1. Buku Paket Aqidah Akhlak kelas VII 2. LKS 3. Buku lain yang relevan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	sehari-hari		
5.	5.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan	1. Cinta ilmu 2. Gemar membaca 3. Kreatif 4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin tahu 7. Kerjasama	1. Buku Paket Aqidah Akhlak kelas VII 2. LKS 3. Buku lain yang relevan
6.	6.1 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan	1. Cinta ilmu 2. Gemar membaca 3. Kreatif 4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin tahu 7. Kerjasama	1. Buku Paket Aqidah Akhlak kelas VII 2. LKS 3. Buku lain yang relevan
7.	7.1. Menjelaskan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan	1. Cinta ilmu 2. Gemar membaca 3. Kreatif 4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin tahu 7. Kerjasama	1. Buku Paket Aqidah Akhlak kelas VII 2. LKS 3. Buku lain yang relevan
8.	8.1. Menunjukkan ciri-ciri / tanda-tanda perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan terhadap fenomena kehidupan.	1. Cinta ilmu 2. Gemar membaca 3. Kreatif 4. Disiplin 5. Mandiri 6. Ingin tahu 7. Kerjasama	1. Buku Paket Aqidah Akhlak kelas VII 2. LKS 3. Buku lain yang relevan

Data di atas menunjukkan bahwa sumber rujukan utama guru adalah buku paket Akidah Akhlak dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Disamping itu guru juga menambahkan buku lain yang relevan yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebenarnya tidak disebutkan secara jelas. Dilihat dari sumber belajar yang dipakai buku Akidah Akhlak barangkali sudah dapat mewakili sebagai sumber belajar pendidikan karakter namun demikian jika dikaitkan dengan karakter rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu dan kerjasama maka sumber belajar buku paket Akidah Akhlak tersebut belum cukup.

Setelah melihat silabus secara keseluruhan maka dalam rangka pengembangan pendidikan karakter penulis menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

1) Nilai karakter yang akan dicapai dalam setiap kompetensi dasar selalu sama seperti cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu dan kerjasama.
2) Nilai karakter yang dikembangkan belum disesuaikan dengan SK-KD materi akidah akhlak sehingga banyak nilai karakter yang dikembangkan tidak relevan dengan materi pembelajaran. Penentuan nilai karakter justru disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3) Nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap kompetensi dasar terlalu banyak dalam satu kompetensi dasar mencapai tujuh karakter dengan alokasi waktu rata-rata 2 jam.
4) Dilihat dari perencanaan evaluasi belum nampak adanya evaluasi karakter siswa karena teknik penilaian 87,5%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menggunakan tes tertulis dan lisan yang kurang relevan untuk evaluasi pendidikan karakter.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD (Kompetensi Dasar). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Dalam rangka perencanaan pendidikan karakter, RPP merupakan aspek penting yang perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana guru merencanakan pembelajaran karakter dalam RPP nya. Dengan melihat RPP maka kita dapat melihat gambaran pembelajaran yang akan ditampilkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengakaji lebih jauh tentang RPP guru Akidah Akhlak MTs Negeri Semanu di bawah ini penulis akan mencantumkan contoh RPP yang telah disusun oleh guru Akidah Akhlak tersebut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

AKIDAH AKHLAK

Madrasah : MTsN Semanu
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : VII/2
Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. STANDAR KOMPETENSI
Memahami asmaul husna

B. KOMPETENSI DASAR
Menguraikan 10 asmaul husna (Al Aziz, Al Baari'u, Ar Roofi', Ar Rouf, Al Barr, Al Ghafar, Al Maani, Al Fath, Al Adl, Al Qoyyum)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Dapat menyebutkan 10 asmaul husna (Al Aziz, Al Baari'u, Ar Roofi', Ar Rouf, Al Barr, Al Ghafar, Al Maani, Al Fath, Al Adl, Al Qoyyum)
2. Dapat menjelaskan 10 asmaul husna (Al Aziz, Al Baari'u, Ar Roofi', Ar Rouf, Al Barr, Al Ghafar, Al Maani, Al Fath, Al Adl, Al Qoyyum)
3. Dapat menjelaskan dasar dan tujuan 10 asmaul husna (Al Aziz, Al Baari'u, Ar Roofi', Ar Rouf, Al Barr, Al Ghafar, Al Maani, Al Fath, Al Adl, Al Qoyyum)
4. Dapat menyimpulkan 10 asmaul husna (Al Aziz, Al Baari'u, Ar Roofi', Ar Rouf, Al Barr, Al Ghafar, Al Maani, Al Fath, Al Adl, Al Qoyyum)

Karakter siswa yang diharapkan:
1. Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerjasama

Kewirausahaan/ekonomi kreatif
1. Percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, mampu mencari sumber belajar sendiri, mendeskrisikan kata-kata sendiri

D. MATERI PEMBELAJARAN
1. Menjelaskan dasar dan tujuan 10 asmaul husna (Al Aziz, Al Baari'u, Ar Roofi', Ar Rouf, Al Barr, Al Ghafar, Al Maani, Al Fath, Al Adl, Al Qoyyum)
2. Pengertian Dasar dan tujuan 10 asmaul husna (Al Aziz, Al Baari'u, Ar Roofi', Ar Rouf, Al Barr, Al Ghafar, Al Maani, Al Fath, Al Adl, Al Qoyyum)
3. Tujuan dasar dan tujuan 10 asmaul husna (Al Aziz, Al Baari'u, Ar Roofi', Ar Rouf, Al Barr, Al Ghafar, Al Maani, Al Fath, Al Adl, Al Qoyyum)
4. Menyimpulkan Dasar dan Tujuan 10 asmaul husna (Al Aziz, Al Baari'u, Ar Roofi', Ar Rouf, Al Barr, Al Ghafar, Al Maani, Al Fath, Al Adl, Al Qoyyum)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah : metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal
2. Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang dasar dan tujuan 10 asmaul husna (Al Aziz, Al Baari'u, Ar Roofi', Ar Rouf, Al Barr, Al Ghafar, Al Maani, Al Fath, Al Adl, Al Qoyyum)
3. Diskusi: metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran
4. Pameran dan shopping: pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan
   Apersepsi dan motivasi
   a. Menanyakan kepada siswa tentang dasar dan tujuan 10 Asmaul Husna (Al Aziz, Al Baari'u, Ar Roofi', Ar Rouf, Al Barr, Al Ghafar, Al Maani, Al Fath, Al Adl, Al Qoyyum)
   b. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan
   c. Menyimpulkan dasar dan tujuan 10 asmaul husna (Al Aziz, Al Baari'u, Ar Roofi', Ar Rouf, Al Barr, Al Ghafar, Al Maani, Al Fath, Al Adl, Al Qoyyum)
2. Kegiatan Inti
   a. Siswa menelaah berbagai literatur untuk dapat menyebutkan dan menjelaskan 10 asmaul husna *(eksplorasi)*
   b. Siswa diminta membaca 10 asmaul husna
   c. Guru menanyakan kepada siswa tentang 10 asmaul husna
   d. Siswa diminta untuk menguraikan 10 asmaul husna
   e. Diskusi kelompok tentang menguraikan 10 asmaul husna (Elaborasi)
   f. Guru dan siswa menyimpulkan 10 asmaul husna (Konfirmasi)
3. Kegiatan Penutup
   a. Guru melaksanakan penilaian lisan
   b. Tanya jawab tentang dasar dan tujuan 10 asmaul husna

G. PENILAIAN

Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Indikator pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin,	1. Menjelaskan pengertian Asmaul Husna 2. Menyebutkan	Tes Tertulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian akidah menurut bahasa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mandiri, ingin tahu, kerjasama	dalil yang berkaitan dengan 10 asmaul husna 3. Menyebutkan arti 10 asmaul husna 4. Menjelaskan isi kandungan 10 Asmaul Husna			dan istilah? 2. Jelaskan tujuan mempelajari akidah Islam? 3. Sebutkan dasar-dasar dan tujuan akidah Islam?

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa standar kompetensi yang akan dicapai adalah asmaul husna, kompetensi dasar yang akan dicapai 10 Asmaul Husna, tujuan pembelajaran dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan 10 Asmaul Husna. Sedangkan karakter yang diharapkan cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama.

Selanjutnya sudah diuraikan materi, metode dan langkah-langkah pembelajarannya. Penilaiannya juga sudah dicantumkan, namun RPP tersebut masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengkaji berdasar kepada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. Beberapa catatan antara lain :

1) Dilihat dari komponen RPP di atas masih belum sesuai dengan Permendiknas nomor 41 tahun 2007. Pada RPP di atas, komponen indikator dan sumber belajar tidak ada. Pada tujuan pembelajaran justru malah berisi indikator.
2) Tujuan pembelajaran seharusnya menggambarkan proses dan

hasil sedangkan dalam RPP di atas hanya menggambarkan hasil.

3) Pada komponen materi pembelajaran masih banyak menggunakan kata kerja seperti "menjelaskan" , "menyimpulkan" yang sebenarnya tidak tepat digunakan pada komponen materi pembelajaran.

4) Karakter yang ditanamkan terlalu banyak dan kurang relevan dengan materi yang diajarkan. Padahal dalam materi asmaul husna tersebut sangat banyak berisi nilai-nilai karakter seperti Al Ghafar (pengampun) bisa menjadi nilai karakter pemaaf, Al Adil (Adil) bisa menjadi nilai karakter adil dan sebagainya namun justru nilai karakter yang terdapat pada materi tidak diinternalisasikan.

5) Pada komponen langkah-langkah pembelajaran terdapat ketidaksesuaian misalnya pada bagian pendahuluan justru hanya berisi indikator pembelajaran. Pada bagian inti sudah terdapat beberapa kegiatan yang dapat digunakan sebagai upaya menanamkan karakter tertentu namun belum menyeluruh. Kegiatan yang sesuai antara lain menelaah literatur dan membaca asmaul husna untuk menanamkan karakter gemar membaca, karakter kerjasama ditanamkan melalui diskusi.

6) Pada komponen penilaian lebih menitikberatkan pada ranah kognitif terbukti jenis penilaian yang digunakan adalah tes lisan yang pertanyaannya lebih banyak berkaitan dengan masalah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pemahaman. Namun demikian dalam komponen penilaian ini juga terdapat kelucuan karena pertanyaan yang dituliskan dalam RPP justru berbeda tidak sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang dirumuskan. Kompetensi Dasar pada RPP ini berbicara tentang asmul husna namun dalam evaluasinya justru berbicara masalah pengertian akidah, tujuan mempelajari akidah serta dasar-dasar dan tujuan akidah Islam. Dalam RPP guru tidak merumuskan indikator dan hasil penilaian pendidikan karakter yang dirumuskan.

Berdasarkan data di atas RPP dalam Akidah Akhlak belum begitu nampak gambaran penanaman karakternya sekalipun beberapa kegiatan yang dirumuskan telah ada beberapa kegiatan yang dapat menjadi sarana untuk menanamkan pendidikan karakter. Dengan demikian dari aspek perencanaan penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan karakter masih sebatas administratif dan pelengkap untuk menggugurkan kewajiban dari pemerintah agar memasukkan atau menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam silabus dan RPP.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Rencana yang matang tanpa realisasi adalah omong kosong, demikian juga pendidikan karakter. Perencanaan yang bagus tentang pendidikan karakter tidak akan berefek jika tidak dibarengi dengan

realisasi yang maksimal. Oleh karena itu pada bagian ini penulis akan mengkaji implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri Semanu khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam mengkaji implementasi pada aspek pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak maka kita akan fokus pada kegiatan guru yang menyangkut penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak di kelas maka penulis telah melakukan observasi. Berdasarkan beberapa observasi yang penulis lakukan kami dapati beberapa data sebagai berikut :

Pada observasi pertama guru Akidah Akhlak, guru menyampaikan materi tentang Asmaul Husna dengan empat indikator pencapaian yaitu menyebutkan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna Al Aziz (Yang Maha Pengampun), Al Ghaffar (Yang Maha Pengampun), Al Basit (Yang Maha Melapangkan Rezeki), An- Nafi (Yang Maha Memberi Manfaat), Ar-Ra'uf (Yang Maha Belas Kasih), Al-Barr (Yang Maha Dermawan), Al-Hakim (Yang Maha Bijaksana), Al Fattah (Yang Maha Memberi Keputusan), Al-Adl Yang Maha Adil), dan Al Qayyum (Yang terus menerus mengurus), menjelaskan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna, menjelaskan tujuan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna dan menyimpulkan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-sifat-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nya dalam 10 Asmaul Husna. Dari materi ini guru akan menanamkan tujuh karakter yaitu cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, dan kerja sama.

Pembelajaran yang diampu oleh Agus Buntoro, ini dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa memulai pelajaran dengan membaca basmalah. Setelah itu guru menanyakan kepada siswa tentang kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah. Pertanyaan guru ini ternyata mendapat respon positif dari beberapa siswa terbukti ada tiga siswa yang bisa memberikan jawaban sementara.

Pada langkah berikutnya guru meminta siswa mengamati lingkungan sekitarnya untuk menemukan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya 10 Asmaul Husna. Pada langkah ini nampaknya guru hendak menanamkan karakter ingin tahu dalam diri siswa. Pada tahap berikutnya guru meminta siswa untuk membaca buku paket tentang materi pembelajaran yang di bahas. Tahap ini menjadi upaya guru untuk menanamkan karakter gemar membaca.

Setelah dua kegiatan tersebut dilaksanakan oleh siswa, selanjutnya guru memberikan penjelasan sebagai umpan balik terhadap beberapa materi yang sudah dikaji oleh para siswa. Kemudian dilanjutkan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang bukti kebenaran tentang tanda-tanda kebesaran Allah. Proses selanjutnya guru meminta siswa untuk mendiskusikan pertanyaan tersebut dengan cara siswa dibagi ke

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam beberapa kelompok diskusi. Melalui cara ini guru ingin menanamkan karakter kerjasama dan kemandirian.

Setelah proses pembelajaran inti selasai kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan tanya jawab tentang beberapa hal yang belum dipahami siswa dan melakukan penilaian lisan. Penilaian lisan dilakukan untuk mengukur ketercapaian indikator yang telah dirancang oleh guru. Setelah penilaian selesai kemudian pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan salam dari guru.

Jika kita membaca deskripsi di atas nampak bahwa proses untuk menanamkan karakter sudah dilakukan oleh guru sekalipun dalam proses penanaman karakter ini tidak berimbang antara perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan pada RPP, guru hendak menanamkan tujuh karakter sekaligus yaitu cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, dan kerjasama. Namun dalam penerapannya ketujuh karakter itu tidak dapat dicapai. Dari hasil pengamatan penulis hanya beberapa karakter yang sudah nampak adanya proses penanaman yaitu:

a. Karakter mandiri dan ingin tahu dilakukan dengan meminta siswa mengamati lingkungan sekitar untuk menemukan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah.
b. Karakter gemar membaca yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk membaca bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah SWT

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Karakter kerjasama dengan membagi kelompok siswa untuk berdiskusi tentang bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna.

Untuk mendapatkan data yang valid maka penulis kembali melakukan observasi terhadap guru Akidah Akhlak. Pada observasi ini pembahasan masih seputar Asmaul Husna namun kompetensi dasar yang ingin dicapai berbeda.

Kompetensi Dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaraan ini adalah menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna. Adapun indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran ini ada tiga yaitu menyebutkan perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna, menjeleskan perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna, dan menyimpulkan perilaku orang yang mengamalkan 10 asmul husna.

Nilai-nilai karakter yang ingin dicapai adalah cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, dan kerja sama. Jika kita lihat dari kompetensi dasar sebenarnya materi ini sangat erat kaitannya dengan pengamalan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pokok bahasan. Namun demikian sangat disayangkan justru nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi justru tidak masuk dalam nilai karakter yang akan ditanamkan, padahal penanaman nilai karakter yang sesuai dengan materi pembelajaran lebih relevan dibandingkan menanamkan nilai karakter seperti cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, dan kerja sama yang tidak ada sangkut pautnya dengan materi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk membelajarkan kompetensi dasar yang sudah dirancang ini, guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi dan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan menanyakan kepada siswa tentang perilaku orang yang mengamalkan asmaul husna. Setelah apersepsi dilanjutkan guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah meminta siswa melakukan pengamatan lingkungan sekitar tentang pengamalan terhadap 10 asmaul husna yang sedang dibahas. Kemudian siswa diminta saling bertanya satu sama lain tentang pengamalan 10 asmaul husna tersebut dan guru memberi skor kepada masing-masing siswa terhadap kegiatan yang sedang mereka lakukan. Setelah itu, siswa kemudian diajak berdiskusi dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang pengamalan 10 asmaul husna. Dari hasil diskusi kemudian guru mengambil kesimpulan materi yang sudah dipelajari.

Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan penilaian lisan serta tanya jawab tentang materi yang belum dipahami oleh siswa, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

Dalam dua kali observasi ini penulis mendapati pola yang sama dalam pembelajaran di kelas demikian juga dengan nilai karakter serta cara penanamannya. Ada beberapa temuan penulis terkait dengan dua kali hasil observasi pembelajaran di kelas:

a. Nilai karakter yang akan ditanamkan guru tidak realistis dan terlalu banyak serta tidak relevan dengan materi.

b. Pola pembelajaran yang dilakukan guru cenderung sama.

c. Metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran belum mampu mendorong siswa untuk memiliki karakter tertentu.

Untuk melengkapi analisa tentang penerapan pembelajaran karakter ini ada baiknya penulis melengkapi data-data dengan mengungkap beberapa kegiatan guru yang belum terekam dalam observasi penulis. Untuk menggali itu semua maka penulis melakukan wawancara kepada Agus Buntoro, selaku guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Semanu. Adapun hasil dari wawanacara tersebut dapat kita bagi dalam beberapa aspek sebagai berikut :

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan aspek penting dalam upaya penanaman karakter, sebab jika metode yang digunakan guru tersebut tepat maka hasilnya juga akan sesuai harapan. Oleh karena itu mengungkap tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangat penting. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, Agus Buntoro menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi metode : ceramah, kisah teladan, diskusi dan nasehat.[105]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[105] Wawancara dengan Agus Buntoro, pada 6 Mei 2013

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam tesis ini adalah strategi pembelajaran interaktif. Pembelajaran ini menekankan pada diskusi dan sharing diantara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, pengetahuan guru atau teman sebaya serta untuk membangun cara berfikir dan merasakan.

Ada kalanya istilah metode dan strategi disamakan pada hal sebenarnya jika dikaji secara ilmiah terdapat perbedaan. Metode yang dimaksud disini metode mengajar yang digunakan guru tidak ada yang sia-sia, karena metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat dikatakan sebagai dampak langsung,sedangkan hasil yang dirasakan dalam waktu yang relative lama disebut dampak pengiring biasanya berkenaan dengan sikap dan nilai. Istilah metode lebih bersifat umum sedangkan strategi lebih bersifat khusus dan kasuistik serta memiliki prosedur yang lebih rinci dibandingkan metode.

Oleh karen itu strategi pembelajaran ini juga perlu diungkap agar penulis dapat menggali informasi secara utuh tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Untuk menanamkan karakter siswa metode yang digunakan oleh Agus Buntoro adalah dengan memberikan nasehat, bimbingan dan arahan kepada siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Usaha-Usaha Penanaman Nilai Karakter

Tugas mulia seorang guru adalah sesuai dengan ruh dan tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia. Artinya pendidikan perlu ada sebagai upaya untuk memproses manusia kecil agar kelak menjadi manusia yang tumbuh berkembang sebagaimana fitrah dan hakikat kemanusiaannya.

Oleh karena itu guru harus selalu melakukan upaya-upaya agar tujuan pendidikan itu tercapai. Setidaknya ada 3 komponen yang menjadi sasaran pendidikan yaitu melahirkan manusia yang cerdas, melahirkan manusia yang berakhlak mulia dan manusia yang terampil dan siap dalam menghadapi kehidupan sesuai zamannya.

Untuk menumbuhkan ketiga komponen di atas maka harus dimulai dengan membentuk karakter dalam diri siswa karena dengan terbentuknya karakter maka ketiga komponen itu akan dapat dicapai. Sebagai contoh dengan karakter gemar membaca dan cinta ilmu akan lahir insan yang cerdas, dengan karakter religius, saling menghargai, dan tolong menolong akan lahir insan berakhlak mulia, dan dengan karakter gigih, pantang menyerah, mandiri dan penuh kreatifitas akan lahir insan yang terampil dan siap menghadapi zamannya. Untuk itu penanaman karakter merupakan aspek terpenting dalam pendidikan.

Pada bagian ini penulis akan mengkaji dan melakukan analisa tentang seberapa besar guru Akidah Akhlak melakukan proses penanaman nilai karakter pada diri siswanya. Adapun upaya-upaya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter adalah sebagai berikut:

1) Memberikan contoh yang baik/teladan ketika guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa.

   Cara ini dilakukan oleh guru untuk menanamkan pribadi religius dan selalu menebarkan keselamatan dan manfaat bagi siapapun dan dimanapun berada. Hasil angket menunjukkan bahwa hal ini telah dilakukan oleh guru dimana dari 32 responden yang diberi angket 100% menyatakan bahwa hal ini telah dilakukan oleh guru.

2) Berpenampilan rapi, bersih ketika hendak mengajar

   Sebagai bentuk implementasi dari keteladanan seorang guru adalah memberikan contoh. Agus Buntoro juga memberikan contoh penanaman karakter melalui penampilan rapi dan bersih ketika hendak mengajar. Berdasarkan angket yang penulis edarkan kepada 32 responden siswa 100 % menyatakan bahwa Agus Buntoro berpenampilan rapi dan bersih ketika mengajar.

3) Memperhatikan kesiapan siswa dan kelas

   Dalam rangka menanamkan karakter setiap guru harus selalu memperhatikan masing-masing siswa termasuk kesiapan siswa dalam belajar. Hal ini penting untuk menanamkan karakter cinta ilmu dalam diri siswa. Dalam kaitannya dengan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memperhatikan kesiapan siswa dan kelas 32 responden diperoleh data sebagai berikut :

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	24	75%
2	Sering	3	9,4%
3	Kadang-kadang	5	15,6%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa Agus Buntoro selalu memperhatikan kesiapan siswa dan kelas sebelum pembelajaran dimulai.

4) Memulai pelajaran dengan doa

Untuk menanamkan karakter religius salah satu cara yang bisa dilakukan adalah mengajarkan anak untuk selalu ingat kepada Allah dimana dan kapanpun berada. Salah satu media untuk mengingat Allah adalah dengan doa. Seorang guru, apalagi guru Akidah Akhlak sudah tentu menjadi kewajiban untuk menanamkan dalam diri anak agar selalu berdoa dalam setiap melakukan aktivitas. Terkait dengan hal ini menurut 32 responden yang penulis teliti menyatakan sebagai berikut :

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	22	68,8%
2	Sering	6	18.8%
3	Kadang-kadang	2	6,3 %
4	Tidak Pernah	2	6,3 %
Jumlah		32	100%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menurut mayoritas siswa menyatakan bahwa guru selalu memulai pelajaran dengan doa.

5) Memberikan motivasi, nasehat dan kisah teladan sebelum pembelajaran dimulai.

Sebagai upaya menumbuhkan karakter positif dalam diri siswa harus dilakukan dengan banyak cara dan strategi. Memberi motivasi, nasehat dan kisah teladan merupakan cara yang tepat untuk menumbuhkan karakter positif tersebut. Seberapa sering Agus Buntoro melakukan aktivitas ini dapat dilihat dalam tabel responden di bawah ini :

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	15	46,8 %
2	Sering	7	21,9%
3	Kadang-kadang	10	31,3%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menurut 46,8% responden menyatakan bahwa memberikan motivasi, nasehat dan kisah selalu dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sedangkan menurut 31,3 % kegiatan tersebut kadang-kadang saja dilakukan.

6) Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi

Guru yang selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi pada prinsipnya telah menanamkam dalam diri anak untuk saling menghargai sekaligus memberikan motivasi kepada siswa untuk terus maju dan mempertahankan

prestasinya. Hal inilah yang dilakukan oleh Agus Buntoro untuk menanamkan karakter saling menghargai. Terkait dengan hal ini, di bawah ini jawaban para siswa sebagai responden :

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	3	9,3%
2	Sering	2	6,3%
3	Kadang-kadang	7	21,9%
4	Tidak Pernah	20	62,5%
Jumlah		32	100%

Mayoritas siswa menyatakan bahwa pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi tidak pernah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Namun demikian ada minoritas siswa yang menyatakan bahwa pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi sudah dilakukan walaupun hanya kadang-kadang.

7) Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang gaduh di kelas

Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang gaduh di kelas merupakan sebuah upaya guru untuk menanamkan karakter saling menghormati, menghargai, serta mendorong siswa untuk cinta ilmu. Seberapa sering Agus Buntoro melakukan aktivitas ini dapat dilihat pada data di bawah ini :

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	20	62,5%
2	Sering	2	6,3%
3	Kadang-kadang	10	31,2%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mayoritas siswa menyatakan bahwa guru selalu memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang gaduh di kelas. Namun 31,2% menyatakan bahwa pemberian teguran dan nasehat hanya kadang-kadang.

8) Membiasakan siswa bersalaman dengan Bapak/Ibu Guru

Untuk menanamkan karakter menghormati guru maka perlu dibiasakan siswa bersalaman dengan guru. Siswa putra bersalaman dengan guru putra sedangkan siswa putri bersalaman dengan guru putra. Hal ini menjadi tradisi positif yang dibiasakan di MTs Negeri Semanu. Seberapa besar penerapan implentasi pembiasaan ini dapat dilihat pada data di bawah ini :

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	17	53,1%
2	Sering	6	18,8%
3	Kadang-kadang	4	12,5%
4	Tidak Pernah	5	15,6%
Jumlah		32	100%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pembiasaan siswa bersalaman dengan bapak/ibu guru selalu dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Adapun 18,8% menyatakan pembiasaan tersebut sudah sering dilakukan, 12,5% menyatakan bahwa pembiasaan tersebut hanya kadang-kadang dilakukan dan 15,6% menyatakan bahwa hal tersebut tidak pernah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak.

9) Menanamkan kedisiplinan

Karakter disiplin adalah karakter yang penting untuk ditanamkan kepada siswa. Karakter disiplin ini dilakukan oleh Agus Buntoro dengan membiasakan anak untuk datang ke sekolah tepat waktu dan juga tertib beribadah. Adapun tentang seberapa besar aplikasi penanaman disiplin ini dapat dilihat data di bawah ini:

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	26	81,4%
2	Sering	2	6,3%
3	Kadang-kadang	4	1,3%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Menurut 81,4 % siswa menyatakan bahwa guru selalu menanamkan disiplin sedangkan 6,3% menyatakan bahwa penanaman disiplin sering dilakukan dan 1,3 % menyatakan hal tersebut hanya kadang-kadang dilakukan.

10) Mengadakan kegiatan ekstra BTA (Baca Tulis Al-qur'an)

Kegiatan ekstra BTA (Baca Tulis Al Qur'an) merupakan upaya untuk menanamkan karakter religius dalam diri peserta didik. Melalui kegitan ini diharap siswa semakin cinta terhadap Al- Qur'an sebagai kitab suci pedoman hidup setiap muslim. Aplikasi kegiatan ini dapat dilihat dari data di bawah ini:

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	5	15,6%
2	Sering	1	3,2%
3	Kadang-kadang	21	65,6%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4	Tidak Pernah	5	15,6%
Jumlah		32	100%

Menurut mayoritas siswa 65,6% menyatakan bahwa pengadaan kegiatan ekstra BTA hanya kadang-kadang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak.

11) Mengadakan seminar terbuka tentang materi-materi tertentu seperti bahaya narkoba, kenakalan remaja, pergaulan bebas.

Untuk menjauhkan siswa dari berbagai aktivitas negatif maka perlu adanya langkah preventif dengan cara membekali pengetahuan yang cukup bagi siswa sehingga mereka tidak terjerumus pada hal-hal negatif seperti pergaulan bebas dan narkoba. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan seperti seminar menjadi salah satu cara yang tepat untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba dan seks bebas. Adapun aplikasi dari kegiatan ini dapat dilihat pada data di bawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	20	62,5%
2	Sering	0	0%
3	Kadang-kadang	12	37,5%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Seminar tentang narkoba dan seks bebas selalu dilakukan. Hal ini terbukti dari pengakuan 62,5% siswa yang menyatakan bahwa kegiatan ini selalu dilakukan.

3. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Setelah perencanaan dan pelaksanaan tahapan akhir dari sebuah proses pembelajaran adalah evaluasi. Dengan evaluasi dapat kita ketahui seberapa tinggi efektivitas dari suatu program. Untuk melakukan evaluasi terhadap seberapa tinggi keberhasilan guru dalam menanamkan karakter siswa, Agus Buntoro menyatakan bahwa ada 2 cara yang dilakukan untuk mengevaluasi karakter siswa yaitu dengan penilaian penguasaan materi dan pengamatan kepribadian siswa.

Menurut Agus Buntoro, penilaian materi sangat penting digunakan untuk mengevaluasi karakter siswa karena kebanyakan siswa yang nilai materi pelajarannya baik, cenderung mempunyai kepribadian yang baik pula, karena didukung oleh kematangan mental dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, tidak semuanya demikian, ada juga siswa yang nilainya tidak begitu baik, tetapi mempunyai karakter yang lebih baik, hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam kehidupan sehari-harinya seperti pengaruh keluarga, kehidupan ekonomi, faktor lingkungan dan sebagainya.

Adapun cara evaluasi lain adalah dengan pengamatan. Melalui pengamatan guru akan mengetahui seberapa tinggi perkembangan karakter siswa. Melalui pengamatan ini guru memperoleh data sebagai berikut :

No	Karakter	Nilai Rata-Rata Kelas		
		Kelas VIIA	Kelas VIIB	Kelas VIIC
1	Kedisiplinan	99,1	100	100
2	Sikap	83	80,6	80,8

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3	Kreativitas	78,8	78,3	78,3

Berdasarkan data di atas kedisiplinan siswa sudah menunjukkan hasil maksimal hal ini ditunjukkan bahwa kehadiran siswa rata-rata 99 %. Adapun nilai sikap sudah di atas 80 artinya sikap para siswa menunjukkan bahwa sikap para siswa mayoritas baik.

Adapun terkait dengan penilaian akhlak secara rinci yang meliputi pelaksanaan ibadah, hormat kepada guru, disiplin, tanggung jawab, kerjasama dan kompetitif dapat ditampilkan dalam data di bawah ini.

No	Karakter	KELAS VIIA			KELAS VIIB			KELAS VII C		
		Nilai A	Nilai B	Nilai C	Nilai A	Nilai B	Nilai C	Nilai A	Nilai B	Nilai C
1	Pelaksanaan ibadah	12,5%	87,5%	0%	9,4%	90,6 %	0%	6,25%	93,75 %	0%
2	Hormat guru	15,6%	84,4%	0%	3,1%	96,9 %	0%	18, 75%	81,25 %	0%
3	Disiplin	12,5%	87,5%	0%	15,6%	84, 25%	6,25 %	3,1%	90,62	6,25%
4	Tanggung jawab	3,1%	93,8%	3,1 %	0%	100 %	0%	3,1%	96,9%	0%
5	Kerjasama	3,1%	96,9%	0%	6,25%	93, 75%	0%	0%	100%	0%
6	Kompetitif	0%	93,75 %	6,25 %	15,6%	81, 25%	3,1 %	12,5%	75%	12,5%

Sumber data dari rekap akhlak mulia guru Akidah Akhlak

Berdasarkan data di atas maka kita dapati data bahwa karakter siswa di MTs Negeri Semanu menunjukkan hasil yang menggembirakan hal ini terbukti bahwa mayoritas nilai karakter siswa adalah Baik bahkan beberapa siswa mendapatkan nilai yang Amat Baik. Namun demikian ada beberapa siswa yang nilainya Cukup (C) misalnya pada karakter disiplin, tanggung jawab dan kompetitif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan dalam tesis ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam silabus dan RPP. Nilai karakter yang dimasukkan dalam perencanaan meliputi: cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, dan kerjasama. Pada tahap pelaksanaan ketujuh nilai karakter itu ditanamkan, namun untuk mencapai ketujuh karakter dengan alokasi waktu hanya 2 jam pelajaran perminggu (2x40 menit) sangat kecil kemungkinan bias tercapai. Selain itu guru telah memasukkan nilai-nilai karakter di dalamnya namun masih bersifat administrative shingga dalam menanamkan karakter pada siswa belum terlaksana dengan maksimal.
2. Implemetasi pembelajaran karakter pada tahap evaluasi dilakukan dengan mengembangkan penilaian tehnik pengamatan saja, sehingga belum Nampak adanya evaluasi yang sempurna, tehnik penilaian 87,5% menggunakan tes tertulis dan lisan yang kurang relevan untuk evaluasi pendidikan karakter.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran

Saran-saran yang penulis ajukan terkait dengan pembelajaran pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran hendaknya disusun sesuai dengan kebutuhan. Nilai karakter yang dikembangkan tidak perlu terlalu banyak tetapi realistis. Pencantuman nilai karakter tidak hanya untuk memenuhi tuntutan administrasi namun harus menyesuaikan dengan keadaan dan materi yang akan diajarkan.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya guru mengembangkan berbagai metode pembelajaran dan lebih inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Teknik evaluasi pembelajaran hendaknya tidak hanya satu teknik tetapi lebih bervariatif sehingga evaluasi yang dilakukan dapat mengukur secara komprehensif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Kata Penutup

Akhirnya dalam bagian akhir ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini, teriring doa semoga bantuan tersebut menjadi amal shaleh dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amiin ya robbal 'alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman,Dudung. 2000. *Pengantar Metode Penelitian Sejarah.* Yogyakarta: Galang Press.

Agama, Agama.2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Akidah Akhlak.* Derektorat Jendral Kelembagaan Islam.

Ali, Muhammad . 2007. *Guru Dalam Proses Relajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensido.

Alyan Munzier S,Hany Nur.2003. *Watak Pendidikan Islam.* Jakarta: Friska Agung Insani.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Basrowi & Suwandi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Rineka Cipta.

Burhanudin, Tamyiz. 2011. *Akhlak Pesantren* . Yogyakarta : ITTAQA Pres.

Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Dikmen Kemendiknas.2011. *Konsep Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* disampaikan dalam Sosialisasi Pendidikan Karakter bagi Guru Agama dan PKn tingkat SMA/SMK se-DIY di Aula SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Djatmika, Rahmat. 1996. *Sistem Etika Islam.* Surabaya: Pustaka Panjimas.

Fitrihadriyani. *Pengertian Implementasi Kurikulum* dalam www.slideshare.net diakses 31 Agustus 2013,jam 09.35WIB

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta.

Hamid, Hamdani. 2013.*Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung : Pustaka Setia.

Halim Mahmud,Ali Abdul.1991. *Ma'a al-'Aqidah wa al-Harakah wa al-Manhaj fi Khairi Ummatin Ukhrijat li an-Nas, ter. As'ad Yasin.*Jakarta: Gema Insani Press.

Hasil dokumentasi dari Kepala Madrasah MTsN Semanu Gunungkidul pada tanggal 28 Maret 2013

Hasil dokumentasi dari TU MTsN Semanu Gunungkidul pada tanggal 30 Maret 2013

Hidayatullah,M Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa.* Surakarta: Yama Pustaka.

Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlak.* Yogyakararta: Pustaka Pelajar Offset Cetakan VII.

Isjoni dan Firdaus LN. 2007. *Pembelajaran Terkini.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kamal, Rahmat. 2012. *Pendidikan Nilai Karakter di MIN Malang I,* Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Kamisa.2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Kartika.

Kesuma,Dharma, dkk.2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Koesoema, Doni A.2010. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.* Jakarta: Grafindo.

Mahfudz, Sahal.1994. *Nuansa Fiqih Sosia*l. Yogyakarta: LKiS bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.

Majid, Abdul dan Andayani.Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* .Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid,Abdul.2004. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Masy'ari,Anwar. 1990. *Akhlak Al-Qur'an.* Surabaya: Bina Ilmu.

Moelong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana,E . 2007. *Kurikulum Tingakat Satuan Pendidikan : Suatu Panduan Praktis.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta : Bumi Aksara.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mutmainah, Robingatul. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam: Sebuah Analisa Metode*. Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Nat,Abuddin. 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pemikiran Pendidikan* Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Permenag no.2 tahun 2008

Retnoningsih,Ana dan Soeharso.2006. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap.* Semarang: Bintang Jaya Semarang.

Salim, Sambas. 2011. *Efektivitas Pembelajaran* dalam http://sambasalim.com diakses 2 November.

Samani , Muclas dan Hariyanto.2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Steers, Richard M, Steers. 1985. et al.. *Efektivitas Organisasi.* Jakarta: Erlangga.

Sudijono,Anas.1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Relajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensido.

Sudrajat,Enang. 2010. *Syaamil Al-qur'an Terjemah Tafsir Perkata.* Bandung : Sygma Publisting.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

University, Oxford. 2003. *Oxford Learner's Pocket Dictionary.* Oxford University Press.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1.

Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Semarang: PT Karya Toha Putra 2009)

Wahyuti. *Pendidikan Karakter Bangsa,* http://wahyuti4tklarasati.blogspot.com diakses 16 Oktober 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Vebrianto, St. 1993. et.al. *Kamus Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Zuhriyah,Heni. 2010. *Pendidikan Karakter (Study Perbandingan Antara Konsep Doni Koesoema dengan Ibnu Miskawih)*. Tesis. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.

http://anandavelia.blogspot.com/2013/05/hubungan-akidah-dengan-akhlak.html, Jum'at, 25 Oktober 2013.

http://kabar-pendidikan.blogspot.com, *Efektifitas Pembelajaran PAI* dalam, diakses 2 November 2011

Wawancara dengan Agus Buntoro, pada 6 Mei 2013

Wawancara dengan Agus Buntoro, pada hari Senin 8 April 2013 pukul 7.50

www.artikata.com/arti-352830-tabiat.html, 25 Oktober 2013

www.artiakata.com/arti-356589-watak.html, 25 Oktober 2013

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

WAWANCARA TESIS

PERENCANAAN

1. Bagaimana Anda mengintegrasikan pendidikan dalam silabus dan RPP ?

   Jawab : untuk dapat menghasilkan sebuah kegiatan pembelajaran yang baik, terarah, serta terukur maka dibutuhkan sebuah perangkat dalam hal ini yaitu silabus dan RPP, kedua perangkat ini harus terintegrasikan satu dengan lainnya karena dalam silabus terdapat sekumpulan SK/KD biasanya digunakan dalam satu semester yang kemudian dijabarkan secara rinci dalam RPP yang akan dijadikan pedoman dan acuan dalam kegiatan pembelajaran dikelas untuk setiap kali pertemuan agar dapat terarah dan terukur dalam pencapaian materi dari setiap SK/KD.

2. Pertimbangan apa saja yang diperlukan dalam menentukan/memilih nilai karakter yang akan Anda tanamkan ke anak dalam silabus dan RPP ?

   Jawab: dalam memilih nilai karakter yang akan ditanamkan kepada para siswa maka sebaiknya kita memperhatikan semua aspek yang ada dan dimiliki pada setiap siswa yaitu aspek psikomotorik, motorik dan spritual agar dapat bersinergi dengan baik tanpa meninggalkan salah satu dari ketiga aspek tersebut. Artinya dalam silabus dan RPP harus ada dan terdapat karakter yang mewakili dari ketiga aspek yaitu psikomotorik, motorik dan spritual.

3. Apakan nilai karakter yang Anda pilih/letakkan dalam silabus dan RPP sudah sesuai dengan SK/KD atau materi yang diajarkan ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Memberikan contoh yang baik /teladan ketika ia memasuki kelas usahakan untuk mengucapkan salam kepada para siswa.

b. Bepenampilan rapih, bersih ketika hendak mengajar

c. Memperhatikan keadaan kelas dan siswa apakah mereka siap untuk menerima pelajaran atau belum

d. Mulailah dengan berdo'a sebelum pelajaran dimulai agar para siswa mendapat ilmu yang bermanfaat

e. Mulailah dengan memberikan motivasi, nasehat dan kisah teladan walau hanya beberapa menit di awal pelajaran.

f. Berilah penghargaan kepada siswa yang berprestasi atau siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang kita berikan

g. Bila dalam kegiatan kbm berlangsung ada siswa yang membuat gaduh suasana kelas maka berilah teguran dan nasehat

h. Membiasakan para siswa untuk bersalaman bila bertemu dengan bapak atau ibu guru

i. Menanamkan kedisiplinan bagi para siswa ketika datang ke sekolah

j. Mengadakan kegiatan kegiatan ekstra sekolah seperti BTA, pramuka, tonti baris berbaris dll

k. Mengadakan seminar terbuka bagi siswa dengan mendatangkan ahli tertentu, seperti dari kepolisian, dinas kesehatan dll untuk memahamkan beberapa hal seperti bahaya narkoba, kenakalan remaja, pergaulan bebas (seks) .

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

WAWANCARA TESIS

Tanggal 24 April 2013

Sumber : Agus Buntoro, S.PdI(Guru Akidah Akhlak)

PERENCANAAN

1. Bagaimana Anda mengintegrasikan pendidikan dalam silabus dan RPP ?

   Jawab : untuk dapat menghasilkan sebuah kegiatan pembelajaran yang baik, terarah, serta terukur maka dibutuhkan sebuah perangkat dalam hal ini yaitu silabus dan RPP, kedua perangkat ini harus terintegrasikan satu dengan lainnya karena dalam silabus terdapat sekumpulan SK/KD biasanya digunakan dalam satu semester yang kemudian dijabarkan secara rinci dalam RPP yang akan dijadikan pedoman dan acuan dalam kegiatan pembelajaran dikelas untuk setiap kali pertemuan agar dapat terarah dan terukur dalam pencapaian materi dari setiap SK/KD.

2. Pertimbangan apa saja yang diperlukan dalam menentukan/memilih nilai karakter yang akan Anda tanamkan ke anak dalam silabus dan RPP ?

   Jawab: dalam memilih nilai karakter yang akan ditanamkan kepada para siswa maka sebaiknya kita memperhatikan semua aspek yang ada dan dimiliki pada setiap siswa yaitu aspek psikomotorik, motorik dan spritual agar dapat bersinergi dengan baik tanpa meninggalkan salah satu dari ketiga aspek tersebut. Artinya dalam silabus dan RPP harus ada dan terdapat karakter yang mewakili dari ketiga aspek yaitu psikomotorik, motorik dan spritual.

3. Apakan nilai karakter yang Anda pilih/letakkan dalam silabus dan RPP? sudah sesuai dengan SK/KD atau materi yang diajarkan ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jawab: sudah,dengan adanya nilai karakter yang sesuai dalam setiap SK/KD maka akan membantu pencapaian sebuah tujuan pendidikan bukan saja hanya sebatas menyampaikan materi semata, tapi juga adanya penanaman karakter kepada siswa dalam upaya pembentukan pribadi siswa dan tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia seutuhnya.

4. Apakah pemilihan metode sudah mempertimbangkan aspek penanaman karakter ?

   Jawab: sudah , sebuah metode yang baik akan menjadikan sebuah kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik, terlebih sebuah metode yang dipilih selalu memperhatikan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa maka dapat dipastikan akan menghasilkan pembelajaran yang mudah, menyenangkan serta dinamis yang tentunya hal ini akan sangat mendukung dalam proses penanaman karakter kepada para siswa.

5. Apakah pemilihan evaluasi sudah mempertimbangkan aspek penanaman karakter ?

   Jawab: sudah, dengan adanya evaluasi yang sesuai serta memperhatikan karakter yang ada pada setiap silabus dan RPP maka tentunya akan menjadikan evaluasi tersebut berkualitas, bukan hanya semata-mata pencapaian target nilai tetapi lebih dari itu adanya penanaman karakter kepada siswa seperti sikap kejujuran, amanah, sertang tanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PELAKSANAAN

1. Metode apa yang Anda terapkan untuk menanamkan karakter ?

   Jawab: diantara metode yang saya pakai dalam penenaman karakter kepada para siswa adalah dengan metode ceramah, memberikan kisah kisah teladan(ibrah), nasehat, serta sikap teladan yang baik yang diterapkan langsung ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Strategi apa yang dilakukaan oleh guru untuk menangani beberapa anak yang memilih akhlak moral yang tidak sesuai dengan karakter yang ditanamkan oleh guru ?

   Jawab: tentunya dengan selalu memberikan nasehat, bimbingan dan arahan kepada siswa tersebut, bisa juga dengan memberikan peringatan dan teguran langsung serta bila dibutuhkan maka bisa dengan memberikan sanksi kepada siswa yang memiliki akhlak moral yang tidak baik .

3. Seberapa tinggi guru menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam diri anak dengan kondisi anak yang berbeda-beda ?

   Jawab: penanaman nilai-nilai karakter kepada anak tentunya bukan hanya terbeban kepada guru atau guru bidang studi agama semata namun juga harus adanya peran aktif dari setiap orang tua siswa untuk ikut dalam menanamkan serta membentuk kepribadian putra dan putri mereka, terlebih jam mata pelajaran untuk akidah akhlak yang hanya diberikan 2 jam dalam setiap minggu tentunya sangat kurang sekali dalam penanaman nilai nilai dan pembentukan karakter siswa yang pada umumnya mereka dari latar belakang keluarga yang berbeda. Tapi mungkin upanya penanaman nilai nikai karakter

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tidak hanya sekedar ketika proses pembelajaran dikelas saja, bisa juga ketika diluar kelas dalam lingkungan sekolah serta didukung oleh semua guru disekolah tersebut untuk ikut serta dalam upaya penanaman nilai nilai karakter kepada para siswa.

4. Bagaimana strategi guru menanamkan karakter dalam waktu pembelajaran di kelas ?

   Jawab: dengan memberikan motivasi, serta dengan bertanya kepada siswa agar mereka dapat mengungkapkan ide atau pendapat mereka, serta dengan membuat diskusi kelompok diantara siswa yang kemudian para siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.

5. Bagaimana guru mengevaluasi karakter anak dan apa tindak lanjutnya ?

   Jawab: evaluasi dapat dilakukan untuk dapat mengukur sejauh mana pencapaian penanaman karakter yang dilakukan seorang guru terhadap siswa ketika proses belajar dikelas bisa dengan mengadakan ulangan harian atau dengan memberikan tugas terstruktur dan tidak terstruktur, tugas kelompok dan apabila ada diantara siwa ada yang belum mencapai nilai yang diharapkan maka diadakan remidi sebagai tindak lanjutnya.

6. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter (di kelas dan di luar kelas)?

   Jawab: seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pananaman karakter dan pembentukan kepribadian peserta didiknya maka dibutuhkan usaha-usaha yang harus dilakukan oleh guru dalam upanya tercapainya hal itu, diantara usaha usaha yang perlu dilakukan guru antara lain :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Memberikan contoh yang baik /teladan ketika ia memasuki kelas usahakan untuk mengucapkan salam kepada para siswa.

b. Bepenampilan rapih, bersih ketika hendak mengajar

c. Memperhatikan keadaan kelas dan siswa apakah mereka siap untuk menerima pelajaran atau belum

d. Mulailah dengan berdo'a sebelum pelajaran dimulai agar para siswa mendapat ilmu yang bermanfaat

e. Mulailah dengan memberikan motivasi, nasehat dan kisah teladan walau hanya beberapa menit di awal pelajaran.

f. Berilah penghargaan kepada siswa yang berprestasi atau siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang kita berikan

g. Bila dalam kegiatan kbm berlangsung ada siswa yang membuat gaduh suasana kelas maka berilah teguran dan nasehat

h. Membiasakan para siswa untuk bersalaman bila bertemu dengan bapak atau ibu guru

i. Menanamkan kedisiplinan bagi para siswa ketika datang ke sekolah

j. Mengadakan kegiatan kegiatan ekstra sekolah seperti BTA, pramuka, tonti baris berbaris dll

k. Mengadakan seminar terbuka bagi siswa dengan mendatangkan ahli tertentu, seperti dari kepolisian, dinas kesehatan dll untuk memahamkan beberapa hal seperti bahaya narkoba, kenakalan remaja, pergaulan bebas (seks) .

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

EVALUASI

1. Bagaimana guru mengevaluasi karakter siswa ?

   Jawab : dengan pengamatan

   a. Penilaian materi (ulangan harian)

   b. Pengamatan kepribadian, kebanyakan siswa yang nilai materi pelajarannya baik, cenderung mempunyai kepribadian yang baik pula, karena didukung olek kematangan mental dalam menghadapi permasalan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, tidak semuanya demikian, ada juga siswa yang nilainya tidak begitu baik, tetapi mempunyai karakter yang lebih baik, hal ini dikarenakan dipengaryhi oleh beberapa factor dalam kehidupan sehari-hari. Misal pengaruk keluarga diantaranya orangtuanya ketat dalam mendidik, kehidupan ekonomi yang pas-pasan/kurang, dan juga faktor lingkungan yang tidak arogan sehingga ia ditimpa dengan keadaan yang menjadikan dirinya terpupuk tingkat kematangan mentalnya.

2. Indikator apa saja untuk menentukan perubahan karakter siswa ?

   Jawab: a. mejenjelaskan pengertian materi

   b. menjelaskan dalil materi

   c. menjelaskan isi materi

   d. menyebutkan arti dan isi kandungan

3. Sejauh ini, bagaimana perubahan karakter siswa?

   Jawab:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Biasanya anak yang mempunyai intelektual yang tinggi akan mempunyai yang baik/tingkat kematangan lebih besar, karena apa yang dilakukannya selalu mempertimbangkan dengan akal sehat. Dengan adanya penanaman karakter dalam pembelajaran akidah anak semakin bagus tingkah lakunya.

b. Tidak semua siswa yang memiliki intelektual yang tinggi memilki katrakter atau kepribadian yang baik, hal ini dapat dipengaruhi oleh factor pribadi, keluarga, lingkungan.

c. Dengan pendalaman materi akidah, dapat kita harapkan siswa dalam perkembangan dari hari ke hari akan memiliki tingkat kematangan mental yang tinggi akan terbentuk dengan sendirinya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban A,B,C atau D yang paling sesuai dengan keadaan anda !
2. Jawaban anda menjadi rahasia kami dan tidak akan berpengaruh terhadap diri anda.

---

1. Apakah guru akidah memberikan contoh yang baik (mengucap salam) ketika guru memasuki kelas ?

   a. Ya, selalu
   c. Kadang-kadang
   b. Sering
   d. Tidak pernah

2. Apakah guru akidah berpenampilan rapi, bersih ketika hendak mengajar ?

   a. Ya, selalu
   c. Kadang-kadang
   b. Sering
   d. Tidak pernah

3. Ketika akan memulai pelajaran di kelas, apakah guru akidah mengingatkan pada tentang kesiapan kegiatan belajar mengajar ?

   a. Ya, selalu
   c. Kadang-kadang
   b. Sering
   d. Tidak pernah

4. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah guru akidah memulainya dngan berdo'a?

   a. Ya,selalu
   c. Kadang-kadang
   b. Sering
   d. Tidak pernah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Di awal pelajaran, apakah guru akidah memberikan motivasi, nasehat dan bercerita tentang kisah teladan walau hanya beberapa menit ?

a. Ya, selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak pernah

6. Apakah guru akidah member penghargaan kepada siswa yang berprestasi?

a. Ya,selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak pernah

7. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, apakah guru akidah menegur siswanya bila siswa tersebut gaduh dalam kelas ?

a. Ya, selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak pernah

8. Apakah guru akidah menyuruh siswanya untuk bersalaman apabila bertemu dengan bapak ibu guru ?

a. Ya, selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak pernah

9. Apakah guru akidah menanamkan kedisiplinan pada siswa ketika datang ke sekolah ?

a. Ya, selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak pernah

10. Apakah sekolah mengadakan seminar terbuka bagi siswa dengan mendatangkan Ahli dari pihak tertentu misal dinas kesehatan, kepolisian dll

a. Ya, selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak pernah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

11. Apakah guru mengadakan kegiatan ekstra BTA (Baca Tulis Al-qur'an) ?

a. Ya, selalu

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

Nama : .....

Kelas : .....

Trimakasih

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SKOR ANGKET

NO	NAMA	INDIKATOR	1	2	3	4
1	ADE KHALAM	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4	4			
		5	4			
		6				1
		7			2	
		8		3		
		9	4			
		10			2	
		11			2	
2	AGUNG SULISTYO	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4				1
		5			2	
		6				1
		7			2	
		8				1
		9	4			
		10			2	
		11			2	
3	AMIN IQBAL R	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4	4			
		5	4			
		6				1
		7	4			
		8	4			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		9	4			
		10			2	
		11	4			
4	ANA DWI LESTARI	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4			2	
		5			2	
		6			2	
		7	4			
		8	4			
		9		3		
		10			2	
		11	4			
5	AYUK TRI UTAMI	1	4			
		2	4			
		3		3		
		4			2	
		5		3		
		6				1
		7		3		
		8			2	
		9			2	
		10			2	
		11	4			
6	BAYU ANGGITA	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4				1
		5			2	
		6				1
		7			2	
		8				1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		9	4			
		10			2	
		11			2	
7	DESI ROMADONI	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4			2	
		5			2	
		6			2	
		7	4			
		8	4			
		9		3		
		10		3		
		11	4			
8	DIAN ANDRIATI	1	4			
		2	4			
		3		3		
		4	4			
		5			2	
		6				1
		7	4			
		8		3		
		9	4			
		10				1
		11	4			
9	DIAN PRAYOGO	1	4			
		2	4			
		3			2	
		4	4			
		5	4			
		6				1
		7	4			
		8	4			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		9	4			
		10			2	
		11			2	
10	FANI PURWANTI	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4	4			
		5	4			
		6	4			
		7	4			
		8	4			
		9	4			
		10	4			
		11	4			
11	FERI DWI YULIYANTO	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4			2	
		5		3		
		6		3		
		7			2	
		8		3		
		9	4			
		10				1
		11			2	
12	HAFIDIN JAIS A G	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4	4			
		5	4			
		6				1
		7	4			
		8	4			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		9	4			
		10			2	
		11	4			
13	IBNU ROHMAN H	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4	4			
		5	4			
		6				1
		7	4			
		8	4			
		9	4			
		10			2	
		11	4			
14	ISMOYO ARIS M	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4	4			
		5		3		
		6			2	
		7			2	
		8	4			
		9	4			
		10				1
		11			2	
15	KELIK SAPUTRO	1	4			
		2	4			
		3			2	
		4	4			
		5			2	
		6				1
		7			2	
		8			2	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		9			2	
		10			2	
		11			2	
16	MARSIATI	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4	4			
		5	4			
		6			2	
		7	4			
		8	4			
		9	4			
		10	4			
		11	4			
17	MITA SYAFITRI	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4	4			
		5			2	
		6				1
		7	4			
		8				1
		9	4			
		10			2	
		11	4			
18	PRIYANI IRA N	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4	4			
		5	4			
		6				1
		7	4			
		8			2	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		9	4			
		10			2	
		11	4			
19	Priyanto	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4	4			
		5		3		
		6			2	
		7			2	
		8	4			
		9	4			
		10				1
		11			2	
20	RAHMA DWI OKTA S	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4	4			
		5			2	
		6				1
		7	4			
		8	4			
		9	4			
		10			2	
		11	4			
21	RAHMAT HERIYANTO	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4			2	
		5		3		
		6		3		
		7			2	
		8		3		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		9	4			
		10				1
		11			2	
22	RATRI FIDIYANI	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4			2	
		5		3		
		6				1
		7	4			
		8	4			
		9	4			
		10	4			
		11	4			
23	RENI DWI YANI	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4	4			
		5			2	
		6				1
		7	4			
		8		3		
		9	4			
		10				14
		11				
24	SUSILO AJI P	1	4			
		2	4			
		3		3		
		4			2	
		5			2	
		6				1
		7		3		
		8	4			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		9	4			
		10			2	
		11	4			
25	TERANIA NUR H	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4	4			
		5			2	
		6				1
		7	4			
		8	4			
		9	4			
		10			2	
		11	4			
26	TIA EKA C	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4	4			
		5	4			
		6	4			
		7	4			
		8	4			
		9		3		
		10			2	
		11	4			
27	TRI NURTI N	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4	4			
		5		3		
		6				1
		7	4			
		8			2	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		9	4			
		10			2	
		11	4			
28	TRI PRIHATIN	1	4			
		2	4			
		3			2	
		4		3		
		5	4			
		6				1
		7			2	
		8				1
		9			2	
		10			2	
		11			2	
29	TRI RAHAYU	1	4			
		2	4			
		3	4			
		4	4			
		5	4			
		6			2	
		7	4			
		8	4			
		9	4			
		10	4			
		11	4			
30	TRI SAYEKTI N	1	4			
		2	4			
		3			2	
		4	4			
		5	4			
		6				1
		7	4			
		8				1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		9	4			
		10			2	
		11	4			
31	VIRMAN NUGROHO	1	4			
		2	4			
		3			2	
		4		3		
		5	4			
		6			2	
		7				
		8		3		
		9			2	
		10			2	
		11			2	
32	YOGA DIAN PRATAMA	1	4			
		2	4			
		3			2	
		4	4			
		5			2	
		6				1
		7			2	
		8			2	
		9			2	
		10			2	
		11			2	
JUMLAH SKOR			820	78	170	47

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
PERANGKAT PEMBELAJARAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA

Mata Pelajaran : **Aqidah**
Satuan Pendidikan : **Madrasah Tsanawiyah (MTs)**
Kelas/Semester : **VII / 2**

Nama Guru : **Dewi Prasari Suryawati, S Ag.**
NIP/NIK : **19721026 200701 2 016**
Sekolah : ***MTs NEGERI SEMANU***

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : **MTs NEGERI SEMANU**
Mata Pelajaran : **Aqidah**
Kelas / Semester : **VII / 2**
Alokasi Waktu : **2 x 40 menit**

A. STANDAR KOMPETENSI :

Memahami Asmaul Husna

B. KOMPETENSI DASAR :

Menguraikan 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Dapat menyebutkan 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
2. Dapat menjelaskan 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
3. Dapat menjelaskan dan tujuan 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
4. Dapat menyimpulkan 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)

<u>Karakter siswa yang diharapkan :</u>

Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil, Mampu mencari sumber belajar sendiri., Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri.

D. MATERI PEMBELAJARAN :

1. menjelaskan Dasar dan Tujuan 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
2. pengertian Dasar dan Tujuan 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
3. tujuan Dasar dan Tujuan 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
4. menyimpulkan Dasar dan Tujuan 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
2. Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang Dasar dan Tujuan 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
3. Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
4. Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan	Nilai yang ditanamkan
1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : a. Menanyakan kepada siswa tentang Dasar dan Tujuan 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) b. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan c. Menyimpulkan Dasar dan Tujuan 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)	10	1. Pemahaman Konsep	1.Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama
2. Kegiatan inti a. Siswa Menelaah berbagai literatur untuk dapat menyebutkan dan menjelaskan 10 Asmaul Husna. *(eksplorasi)* b. Siswa diminta membaca 10 Asmaul Husna c. Menanyakan kepada	50		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

siswa tentang 10 Asmaul Husna d. Siswa diminta untuk Menguraikan 10 Asmaul Husna e. Diskusi kelompok tentang Menguraikan 10 Asmaul Husna *(Elaborasi)* f. Guru dan siswa menyimpulkan 10 Asmaul Husna. *(Konfirmasi)* ***3. Kegiatan penutup.*** a. Guru melaksanakan penilaian lisan b. Tanya jawab tentang Dasar dan Tujuan 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) c. Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan	5 10 5		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Al-Qur'an dan terjemahnya
2. Buku paket Aqidah Akhlaq kls VII,
3. LKS
4. Hasil kerja siswa

PENILAIAN AKHLAK MULIA DAN KEPRIBADIAN SISWA
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013

KELAS : 7A

MATA PELAJARAN : Akidah Akhlak

NO.	NAMA	ASPEK PENILAIAN						Ket.
		Pelaksanaan	Hormat	Disiplin	jawab	Kerja sama	kompetitif	
1	ADE KHALAM	B	B	B	C	B	B	
2	AGUNG SULISTYO	B	B	B	B	B	B	
3	AMIN IQBAL RAMADHAN	B	B	B	B	B	B	
4	ANA DWI LESTARI	B	B	A	B	B	B	
5	AYU TRI UTAMI	A	B	B	B	B	B	
6	BAYU ANGGITA	B	B	B	B	B	B	
7	DESI ROMADANI	A	B	B	B	B	B	
8	DIAN ANDRIATI	B	A	B	B	B	B	
9	DIAN PRAYOGA	B	B	B	B	B	B	
10	FANI PURWANTI	B	B	A	B	B	B	
11	FERI DWI YULIYANTO	B	B	B	B	B	C	
12	HAFIDIN JAIS AL GIFAHRI	B	B	B	B	B	B	
13	IBNU ROHMAN HAMDANI	B	B	B	B	B	B	
14	ISMOYO ARIS MUNANDAR	B	B	B	B	B	B	
15	KELIK SAPUTRO	B	B	B	B	B	C	
16	MARSIATI	B	A	B	B	B	B	
17	MITA SYAWITRI	B	B	A	B	B	B	
18	PRIYANI IRA NOVITA	B	B	B	B	B	B	
19	PRIYANTO	B	B	B	B	B	B	
20	RAHMA DWI OKTA SAFITRI	B	B	B	B	B	B	
21	RAHMAT HERI YANTO	B	B	B	B	B	B	
22	RATRI VIDIYANI	B	B	A	B	B	B	
23	RENI DWI YANI	A	B	B	B	B	B	
24	SUSILO AJI PRASETYO	B	B	B	B	B	B	
25	TERANIA NUR HASANAH	B	A	B	B	B	B	
26	TIA EKA CAHYANI	B	A	B	B	B	B	
27	TRI NURTI NOVITASARI	A	B	B	B	B	B	
28	TRI PRIHATIN	B	B	B	B	B	B	
29	TRI RAHAYU	B	B	B	A	B	B	
30	TRI SAYEKTI NURAINI	B	A	B	B	A	B	
31	VIRMAN NUGROHO	B	B	B	B	B	B	
32	YOGA DIAN PRATAMA	B	B	B	B	B	B	

Semanu, 15 Maret 2013

Guru Mata Pelajaran

Agus Buntoro,S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

H. ASSESSMENT/ PENILAIAN

Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
1. Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, *disiplin*, mandiri, ingin tahu, kerja sama	1. Menjelaskan pengertian Asma'ul Husna 2. *Menyebutkan* dalil yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna 3. Menyebutkan arti 10 Asmaul Husna 4. Menjelaskan isi kandungan 10 Asma'ul Husna	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian Akidah menurut *bahasa dan* istilah? 2. Jelaskan tujuan mempelajari Akidah Islam ? 3. Sebutkan dasar–dasar dan tujuan akidah Islam ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs.Faizus Sa'bani, MA
NIP. 19621219 199203 1 002

Semanu, 3 Januari 2013
Guru Mapel Akidah Akhlak

Agus Buntoro

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : **MTs NEGERI SEMANU**
Mata Pelajaran : **Aqidah**
Kelas / Semester : **VII / 2**
Alokasi Waktu : **2 x 40 menit**

A. STANDAR KOMPETENSI :

Memahami Asmaul Husna

B. KOMPETENSI DASAR :

1. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Dapat menyebutkan perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
2. Dapat menjelaskan perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
3. Dapat menjelaskan dan tujuan perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
4. Dapat menyimpulkan Perilaku perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Karakter siswa yang diharapkan :

Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil, Mampu mencari sumber belajar sendiri., Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri.

D. MATERI PEMBELAJARAN :

1. menjelaskan perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
2. pengertian perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
3. tujuan perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
4. menyimpulkan perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
2. Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
3. Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran

4. Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan	Nilai yang ditanamkan
1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : a. Menanyakan kepada siswa tentang perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) b. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan *c.* Menyimpulkan perilaku orang yang *mengamalkan 10 al-*Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah,	10	1. Pemahaman Konsep	1. Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Al-'Adl, Al-Qayyum)			
2. ***Kegiatan inti***	50		
a. Siswa Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) yang dapat diteladani oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. *(eksplorasi)*			
b. Siswa diatur untuk saling bertanya dan guru memberikan skor			
c. *Menanyakan kepada* siswa tentang contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna			
d. Diskusi kelompok tentang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna *(Elaborasi)*			
e. Guru dan siswa			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	menyimpulkan tentang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna. *(Konfirmasi)*			
3.	***Kegiatan penutup.***			
	a. Guru melaksanakan penilaian lisan	5		
	b. Tanya jawab tentang perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)	10		
	c. Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai *pengamalan*	5		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Al-Qur'an dan terjemahnya
2. Buku paket Aqidah Akhlaq kls VII,
3. LKS
4. Hasil kerja siswa

H. ASSESSMENT/ PENILAIAN

Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
1. Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama	1. Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) yang dapat	Penugasan	Jawab singkat	➢ Sebutkan bentuk dan contoh-contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	diteladani oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari 2. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)	Penugasan	Uraian	yang dapat ditcladani oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari ? ➢ Jelaskan perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-*Maani*', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum). ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs.Faizus Sa'bani, MA
NIP. 19621219 199203 1 002

Semanu, 3 Januari 2013
Guru Mapel Akidah Akhlak

Agus Buntoro

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : **MTs NEGERI SEMANU**
Mata Pelajaran : **Aqidah**
Kelas / Semester : **VII / 2**
Alokasi Waktu : **2 x 40 menit**

A. STANDAR KOMPETENSI :

Memahami Asmaul Husna

B. KOMPETENSI DASAR :

1. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Dapat menyebutkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari
2. Dapat menjelaskan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari
3. Dapat menjelaskan dan tujuan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari
4. Dapat menyimpulkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Karakter siswa yang diharapkan :

Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil, Mampu mencari sumber belajar sendiri., Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri.

D. MATERI PEMBELAJARAN :

1. menjelaskan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari
2. pengertian sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari
3. tujuan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari
4. menyimpulkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. METODE PEMBELAJARAN :

5. Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
6. Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari,
7. Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran

8. Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembang kan	Nilai yang ditanamkan
1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi: a. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan *b.* Menyimpulkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari	10	1. Pemahaman Konsep	1. Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama
2. Kegiatan inti a. Menanyakan kepada siswa tentang sifat-sifat Allah yang *terkandung dalam 10 Asmaul* Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari.	50		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(eksplorasi) b. Siswa Mcmpraktikkan sikap yang menunjukkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari. *(Elaborasi)* c. Diskusi kelompok tentang Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna *d.* Guru dan siswa menyimpulkan tentang Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna. *(Konfirmasi)* ***3. Kegiatan penutup.*** a. *Guru melaksanakan penilaian* lisan b. Tanya jawab tentang sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari c. Guru memberikan tugas untuk	5 10 5		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan			

G. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Al-Qur'an dan terjemahnya
2. Buku paket Aqidah Akhlaq kls VII,
3. LKS
4. Hasil kerja siswa

H. ASSESSMENT/ PENILAIAN

Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
1. Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama	1. Mengamalkan sifat-sifat Allah yang terkandung 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam lingkungan kcluarga. 2. Mengamalkan sifat-sifat Allah yang terkandung 10 Asmaul Husna	Tes unjuk kerja	Hafalkan	1. Hafalkan sifat-sifat Allah yang terkandung 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam lingkungan keluarga. ? 2. Hafalkan sifat-sifat Allah yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	(Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam lingkungan sekolah.			terkandung 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam lingkungan sekolah. ?

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Semanu, 3 Januari 2013
Guru Mapel Akidah Akhlak

Drs.Faizus Sa'bani, MA
NIP. 19621219 199203 1 002

Agus Buntoro

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : **MTs NEGERI SEMANU**
Mata Pelajaran : **Aqidah**
Kelas / Semester : **VII / 2**
Alokasi Waktu : **2 x 40 menit**

A. STANDAR KOMPETENSI :

Memahami Asmaul Husna

B. KOMPETENSI DASAR :

1. Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Dapat menyebutkan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
2. Dapat menjelaskan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
3. Dapat menjelaskan dan tujuan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
4. Dapat menyimpulkan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi',

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)

Karakter siswa yang diharapkan :

Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil, Mampu mencari sumber belajar sendiri., Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri.

D. MATERI PEMBELAJARAN :

1. menjelaskan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
2. pengertian kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
3. tujuan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)
4. menyimpulkan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)

E. METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
2. Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum), dan macam-macam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)

3. Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
4. Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan	Nilai yang ditanamkan
1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : a. Menanyakan kepada siswa tentang kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) b. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan	10	1. Pemahaman Konsep	1. Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Menyimpulkan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Roofi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)			
2. *Kegiatan inti*			
a. Siswa Mengamati lingkungan sekitarnya untuk menemukan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna. *(eksplorasi)*			
b. Siswa diminta membaca bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Menanyakan kepada siswa tentang bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna			
d. Diskusi kelompok tentang bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna *(Elaborasi)*			
e. Guru dan siswa menyimpulkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna *(Konfirmasi)*			
3. Kegiatan penutup.			
a. Guru melaksanakan penilaian lisan	5		
b. Tanya jawab dalil tentang dasar dan tujuan Akidah Islam	10		
c. Guru memberikan	5		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan			

G. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Al-Qur'an dan terjemahnya
2. Buku paket Aqidah Akhlaq kls VII,
3. LKS
4. Hasil kerja siswa

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

H. ASSESSMENT/ PENILAIAN

Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
1. Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama	1. Menyebutkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul IIusna dari lingkungan sekitar. 2. Menyebutkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna dari makhluq ciptaan-Nya	Penugasan	Jawab singkat	1. Sebutkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna dari lingkungan sekitar. ? 2. Sebutkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna dari makhluq ciptaan-Nya ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengetahui,
Kepala Madrasah

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
SEMANU GUNUNGKIDUL

Drs.Faizus Sa'bani, MA
NIP. 19621219 199203 1 002

Semanu, 3 Januari 2013
Guru Mapel Akidah Akhlak

Agus Buntoro

PENILAIAN AKHLAK MULIA DAN KEPRIBADIAN SISWA
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013

KELAS : 7B
MATA PELAJARAN : Akidah Akhlak

NO.	NAMA	ASPEK PENILAIAN						Ket.
		Pelaksanaan Ibadah	Hormat kepada	Disiplin	Tanggung jawab	Kerja sama	kompetitif	
1	ADITYA DARMADI	B	B	C	B	B	B	
2	AGUS LINO MITER	B	B	A	B	B	C	
3	AHMAD SELY ANDRIYANTO	B	B	B	B	B	B	
4	ALFIN ADITIYA SUSANTO	B	B	B	B	B	B	
5	AMIN DERI SETIAWAN	B	B	C	B	B	B	
6	ANDI EKO PURNOMO	B	B	B	B	B	A	
7	ARGI HAIKAL PUTRA PRATAMA	B	B	B	B	B	B	
8	BRYAN AGUS WIJAYA	B	B	B	B	B	B	
9	DAVIT	B	B	B	B	B	B	
10	DEWI WULANTIKA	B	B	A	B	B	A	
11	DIAN DWI RUKMAWATI	A	B	B	B	B	B	
12	DIAN FITRIA RISKA RAHAYU	B	B	B	B	A	B	
13	EMA FEBRITIYA	B	B	A	B	B	B	
14	FENITA RAHMAWATI	B	A	B	B	B	B	
15	FETI WIJIYANTI	B	B	A	B	B	A	
16	HILMI AMIR FATAH	B	B	B	B	B	B	
17	IKA YUNITA PRIHATINI	A	B	B	B	B	B	
18	ILHAM PRASTOWO	B	B	B	B	B	B	
19	KAMAL YUSUF	B	B	B	B	B	B	
20	MUHAMAD DEDY SETIAWAN	B	B	B	B	B	B	
21	MUHAMMAD GIYONO SAPUTRO	B	B	B	B	B	B	
22	MUHAMMAD SIDIK	B	B	B	B	B	A	
23	NANIK MARYANI	B	B	B	B	A	B	
24	NICA WIJI LESTARI	B	B	B	B	B	B	
25	RIAN ANGGA DWI PURNAMA	B	B	B	B	B	B	
26	RISKI NASIHIN	B	B	B	B	B	A	
27	RIVO IMAM PRASETIYO	B	B	B	B	B	B	
28	TOFIK PRASETYO	B	B	B	B	B	B	
29	WAHYU SUTIYONO	B	B	B	B	B	B	
30	YAYUK PURWANTI	A	B	B	B	B	B	
31	YENI NOVITASARI	B	B	A	B	B	B	

Semanu, 15 Maret 2013
Guru Mata Pelajaran

Agus Buntoro,S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PENILAIAN AKHLAK MULIA DAN KEPRIBADIAN SISWA
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013

KELAS : 7C
MATA PELAJARAN : Akidah Akhlak

NO.	NAMA	ASPEK PENILAIAN						Ket.
		Pelaksanaan Ibadah	Hormat kepada	Disiplin	Tanggung jawab	Kerja sama	kompetitif	
1	AHMAD RIYADI	B	B	B	B	B	B	
2	AHMAT MEDIANTO	B	B	B	B	B	B	
3	AMALIA ANI ARIFAH	B	A	B	B	B	C	
4	ASMIATUN NURDINIGSIH	B	B	B	B	B	A	
5	DEVI RAHAYUNINGSIH	B	B	B	B	B	B	
6	DIDIK JOKO PRIWANTO	B	B	C	B	B	B	
7	DIMAS SETYA FAMBUDI	B	B	B	B	B	B	
8	DONI FINANDA	B	B	B	B	B	B	
9	EKA DEWI SAPUTRI	B	A	B	B	B	B	
10	EKO PIPIT SETYAWAN	B	B	B	B	B	B	
11	ERLINA DWI KURNIAWATI	A	B	B	B	B	B	
12	EVI TRI NURMIYATI	B	B	B	B	B	B	
13	FITINA ROSIANI	B	B	B	A	B	C	
14	FITRIA NUR HASANAH	B	A	B	B	B	B	
15	FRISKA ANGGIT MUKTIANTA	B	B	B	B	B	C	
16	GANDI KUSNANDAR	B	B	B	B	B	B	
17	IKA IRVANI	B	A	B	B	B	B	
18	ILHAM BANU WICAKSONO	B	B	B	B	B	C	
19	INDAH TRI CAHYANI	B	B	B	B	B	B	
20	MISDI	B	B	B	B	B	B	
21	MOCHAMMAD RIZQI	B	B	B	B	B	B	
22	MUHAMMAD RISQI ASFOF MAU	B	B	B	B	B	A	
23	NIKEN DEWI KUMALASARI	B	B	A	B	B	B	
24	NURFARIZI ARI MUSTOFA	B	B	B	B	B	B	
25	OKTARINA AIVA SARI	B	B	B	B	B	B	
26	RAMADHAN ADIKSA PANGESTU	B	B	B	B	B	A	
27	RETNA DIAN PRATIWIK	B	A	B	B	B	B	
28	RONI KURNIAWAN	B	B	B	B	B	B	
29	SELVI DWI SUSILA PUTRI	B	B	C	B	B	C	
30	SENDI CANDRA ISWAHYUDI	B	B	B	B	B	B	
31	TINA RAHMAWATI	B	B	B	B	B	A	
32	ZAHRA OKTAVIYANI	A	B	B	B	B	B	
33	VITASARI DWI INDAH PUTRI	B	A	B	B	B	B	
34	ZAINAL ROSYID MAHFRUDIN	B	B	B	B	B	B	

Semanu, 15 Maret 2013
Guru Mata Pelajaran

Agus Buntoro,S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR NILAI KELAS VIIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SEMANU
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Pelajaran : AKIDAH AKHLAK KKM : 75

Induk	Nama	L/P	Nil Non Test 10 %				Nil Harian 30 %							Nil Tugas 10 %				Nil UTS 20 %		Uas 30 %		Rata - rata	Nilai Rapor
			Kehadiran	Sikap	Kreativitas	Rata - rata	1	R	2	R	3	R	Rata - rata	1	2	3	Rata - rata		R		R		
455	ADE KHALAM	L	100	80	75	85	76	76	83	83	52	75	78	85	84	80	83	65	75	68	75	78	78
456	AGUNG SULISTYO	L	99	80	78	86	80	80	93	93	60	75	83	85	82	85	84	68	75	74	77	80	80
457	AMIN IQBAL RAMADHAN	L	95	80	75	83	78	78	88	88	65	75	80	85	83	80	83	78	78	64	75	79	79
458	ANA DWI LESTARI	P	100	85	80	88	79	79	90	90	73	75	81	85	86	80	84	75	75	78	78	80	80
459	AYU TRI UTAMI	P	100	85	80	88	90	90	86	86	70	75	84	85	87	90	87	78	78	76	76	81	81
460	BAYU ANGGITA	L	100	85	78	88	83	83	80	80	71	75	79	85	83	80	83	75	75	70	75	78	78
461	DESI ROMADANI	P	99	85	80	88	90	90	93	93	77	77	87	85	75	80	80	85	85	70	75	82	82
462	DIAN ANDRIATI	P	99	85	80	88	90	90	90	90	77	77	86	85	87	90	87	88	88	74	77	84	84
463	DIAN PRAYOGA	L	100	85	78	88	93	93	91	91	82	82	89	85	84	80	83	70	75	72	75	81	81
464	FANI PURWANTI	P	100	85	80	88	75	75	80	80	61	75	77	85	80	80	82	63	75	60	75	77	77
465	FERI DWI YULIYANTO	L	100	80	78	86	80	80	78	78	85	85	81	85	85	78	83	75	75	80	80	80	80
466	HAFIDIN JAIS AL GIFAHRI	L	100	80	78	86	79	79	91	91	71	75	82	85	85	80	83	75	75	78	78	80	80
467	IBNU ROHMAN HAMDANI	L	100	80	75	85	83	83	78	78	80	80	80	85	81	78	81	78	78	70	75	79	79
468	ISMOYO ARIS MUNANDAR	L	100	80	78	86	75	75	63	75	28	75	75	85	77	85	82	60	75	24	75	77	77
469	KELIK SAPUTRO	L	95	80	75	83	96	96	91	91	74	75	87	85	86	80	84	73	75	72	75	80	80
470	MARSIATI	P	100	85	80	88	83	83	81	81	74	75	80	85	80	85	83	73	75	64	75	78	78
471	MITA SYAWITRI	P	100	85	80	88	80	80	88	88	82	82	83	85	84	80	83	78	78	80	80	82	82
472	PRIYANI IRA NOVITA	P	100	85	80	88	93	93	86	86	76	76	85	85	84	80	83	83	83	80	80	83	83
473	PRIYANTO	L	94	80	75	83	90	90	90	90	74	75	85	85	79	90	85	80	80	86	86	84	84
474	RAHMA DWI OKTA SAFITRI	P	100	85	80	88	96	86	86	86	68	75	82	85	83	80	83	73	75	72	75	79	79
475	RAHMAT HERI YANTO	L	100	80	75	85	80	80	78	78	81	81	80	85	75	80	80	75	75	68	75	78	78
476	RATRI VIDIYANI	P	100	85	80	88	83	83	76	76	64	75	78	85	80	80	82	78	78	64	75	78	78
477	RENI DWI YANI	P	100	85	80	88	100	100	90	90	84	84	91	85	85	90	87	78	78	82	82	85	85
478	SUSILO AJI PRASETYO	L	100	80	77	86	83	83	78	78	70	75	79	85	81	85	84	80	80	80	80	81	81
479	TERANIA NUR HASANAH	P	100	85	80	88	96	96	90	90	61	75	87	85	86	90	87	83	83	68	75	83	83
480	TIA EKA CAHYANI	p	100	85	80	88	96	96	93	93	75	75	88	85	86	80	84	80	80	74	77	83	83
481	TRI NURTI NOVITASARI	P	90	85	85	87	100	100	77	77	80	80	86	85	86	85	85	80	80	72	75	81	81
482	TRI PRIHATIN	L	100	85	80	88	90	90	91	91	68	75	85	85	84	80	83	65	75	70	75	80	80
483	TRI RAHAYU	P	100	85	80	88	86	86	83	83	82	82	84	85	84	85	85	83	83	72	75	81	81
484	TRI SAYEKTI NURAINI	P	100	85	85	90	90	90	90	90	67	75	85	85	84	85	85	75	75	76	76	81	81
485	VIRMAN NUGROHO	L	100	80	78	86	80	80	78	78	72	75	78	85	85	80	83	75	75	80	80	79	79
486	YOGA DIAN PRATAMA	L	100	80	80	87	100	100	91	91	80	80	90	85	85	78	83	75	75	76	76	82	82
Jumlah			3171	2655	2521	2783	2763	2763	2721	2733	2284	2466	2654	2720	2656	2639	2672	2413	2478	2294	2458	2575	2575
Rata - Rata Kelas			99,1	83	79	87	86	86	85	85	71	77	83	85	83	82	83	75	77	72	77	80	80

Semanu, 24 Juni 2013

Guru Bidang Study

AGUS BUNTORO, S.Pd. I

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR NILAI KELAS VIIB
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SEMANU
SEMESTER GENAP TAHUN PEL AJARAN 2012/2013

Pelajaran : AKIDAH AKHLAK KKM : 75

or	Nama	L/P	Nil Non Test 10 %				Nil Harian 30 %							Nil Tugas 10 %				Nil UTS 20 %	R	Uas 30 %	R	Rata rata	Nilai Raport
			Kerajinan	Sikap	Kreatifitas	Rata - rata	1	R	2	R	3	R	Rata - rata	1	2	3	Rata - rata						
87	ADITYA DARMADI	L	100	80	75	85	70	75	70	75	55	75	75	85	84	80	83	80	80	76	76	78	78
88	AGUS LINO MITER	L	100	80	78	86	70	75	70	75	54	75	75	85	82	85	84	68	75	75	75	77	77
89	AHMAD SELY ANDRIYANTO	L	100	80	75	85	70	75	82	82	62	75	77	85	83	80	83	75	75	86	86	81	81
90	ALFIN ADITIYA SUSANTO	L	100	80	78	86	90	90	68	75	45	75	80	85	86	80	84	63	75	75	75	78	78
91	AMIN DERI SETIAWAN	L	100	80	78	86	90	90	70	75	80	80	82	85	87	90	87	85	85	80	80	83	83
92	ANDI EKO PURNOMO	L	100	80	78	86	80	80	88	88	66	75	81	85	83	80	83	73	75	76	76	79	79
93	ARGI HAIKAL PUTRA PRATA	L	100	80	77	86	90	90	70	75	74	75	80	85	75	80	80	90	90	82	82	83	83
94	BRYAN AGUS WIJAYA	L	100	80	78	86	70	75	70	75	41	75	75	85	87	90	87	68	75	78	78	78	78
95	DAVIT	L	100	80	78	86	70	75	70	75	75	75	75	85	84	80	83	70	75	75	75	77	77
96	DEWI WULANTIKA	P	100	85	80	88	90	90	80	80	62	75	82	85	80	80	82	75	75	75	75	79	79
97	DIAN DWI RUKMAWATI	P	100	80	80	87	80	80	77	77	51	75	77	85	85	78	83	80	80	78	78	80	80
98	DIAN FITRIA RISKA RAHAYU	P	100	80	80	87	80	80	85	85	77	77	81	85	85	80	83	73	75	86	86	82	82
99	EMA FEBRITIYA	P	100	80	80	87	80	80	73	75	65	75	77	85	81	78	81	85	85	75	75	79	79
00	FENITA RAHMAWATI	P	100	80	80	87	90	90	60	75	71	75	80	85	77	85	82	60	75	86	86	82	82
01	FETI WIJIYANTI	P	100	80	80	87	60	75	60	75	67	75	75	85	86	80	84	78	78	75	75	78	78
02	HILMI AMIR FATAH	L	100	80	77	86	80	80	75	75	74	75	77	85	80	85	83	85	85	75	75	79	79
03	IKA YUNITA PRIHATINI	P	100	80	80	87	80	80	75	75	84	84	80	85	84	80	83	80	80	80	80	81	81
04	ILHAM PRASTOWO	L	100	80	78	86	90	90	75	75	74	75	80	85	84	80	83	70	75	82	82	81	81
05	KAMAL YUSUF	L	100	80	78	86	80	80	80	80	62	75	78	85	79	90	85	80	80	75	75	79	79
07	MUHAMAD DEDY SETIAWA	L	100	80	77	86	70	75	77	77	68	75	76	85	83	80	83	83	83	75	75	79	79
08	MUHAMMAD GIYONO SAPI	L	100	80	78	86	70	75	77	77	65	75	76	85	75	80	80	68	75	75	75	77	77
09	MUHAMMAD SIDIK	L	100	80	77	86	80	80	80	80	68	75	78	85	80	80	82	83	83	75	75	79	79
10	NANIK MARYANI	P	100	85	80	88	90	90	77	77	62	75	81	85	85	90	87	83	83	84	84	84	84
11	NICA WIJI LESTARI	P	100	80	80	87	80	80	87	87	84	84	84	85	81	85	84	85	85	86	86	85	85
12	RIAN ANGGA DWI PURNAM	L	100	80	78	86	70	75	70	75	57	75	75	85	86	90	87	85	85	84	84	82	82
13	RISKI NASIHIN	L	100	80	80	87	80	80	73	75	64	75	77	85	86	80	84	80	80	80	80	80	80
14	RIVO IMAM PRASETIYO	L	100	80	77	86	70	75	63	75	64	75	75	85	86	85	85	83	83	78	78	80	80
15	TOFIK PRASETYO	L	100	80	75	85	80	80	72	75	57	75	77	85	84	80	83	73	75	76	76	78	78
16	WAHYU SUTIYONO	L	100	80	77	86	60	75	70	75	64	75	75	85	84	85	85	85	85	76	76	79	79
17	YAYUK PURWANTI	P	100	85	80	88	90	90	73	75	60	75	80	85	84	85	85	80	80	80	80	81	81
18	YENI NOVITASARI	P	100	85	80	88	80	80	72	75	77	77	77	85	85	80	83	75	75	75	75	78	78
Jumlah			3100	2500	2427	2676	2430	2505	2289	2390	2029	2352	2416	2635	2571	2561	2589	2395	2465	2434	2444	2474	2474
Rata - Rata Kelas			100	81	78	86	78	81	74	77	65	76	78	85	83	83	84	77	80	79	79	80	80

Semanu, 24 Juni 2013

Guru Bidang Study

AGUS BUNTORO, S.Pd. I

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR NILAI KELAS VIIC
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SEMANU
SEMESTER GENAP TAHUN PEL AJARAN 2012/2013

Pelajaran : AKIDAH AKHLAK

KKM : 75

or Induk	Nama	L/P	Nil Non Test 10 %				Nil Harian 30 %							Nil Tugas 10 %				Nil UTS 20 %		Uas 30 %		Rata - rata	Nilai Report
			Kehadiran	Sikap	Kreativitas	Rata - rata	1	R	2	R	3	R	Rata - rata	1	2	3	Rata - rata		R		R		
519	AHMAD RIYADI	L	100	80	75	85	90	90	70	75	52	75	80	85	75	75	78	80	80	75	75	79	79
520	AHMAT MEDIANTO	L	100	80	78	86	60	75	76	76	67	75	75	80	76	80	79	85	85	75	75	79	79
521	AMALIA ANI ARIFAH	P	100	80	75	85	80	80	85	85	57	75	80	85	81	90	85	83	83	81	81	82	82
522	ASMIATUN NURDINIGSIH	P	100	80	78	86	90	90	78	78	67	75	81	85	77	90	84	80	80	89	89	84	84
523	DEVI RAHAYUNINGSIH	P	100	80	78	86	70	75	80	80	68	75	77	85	82	90	86	70	75	85	85	81	81
524	DIDIK JOKO PRIWANTO	L	100	80	78	86	60	75	50	75	65	75	75	85	79	80	81	90	90	77	77	80	80
525	DIMAS SETYA FAMBUDI	L	100	80	77	86	60	75	80	80	75	75	77	85	77	78	80	80	80	79	79	79	79
526	DONI FINANDA	L	100	80	78	86	60	75	75	75	75	75	75	85	79	78	81	80	80	81	81	79	79
527	EKA DEWI SAPUTRI	P	100	80	78	86	50	75	85	85	74	75	78	85	83	90	86	63	75	75	75	78	78
528	EKO PIPIT SETYAWAN	L	100	85	80	88	80	80	60	75	75	75	77	80	76	75	77	68	75	75	75	77	77
529	ERLINA DWI KURNIAWATI	P	100	80	80	87	90	90	88	88	77	77	85	85	76	95	85	73	75	89	89	84	84
530	EVI TRI NURMIYATI	P	100	80	80	87	80	80	78	78	77	77	78	80	77	78	78	83	83	85	85	82	82
531	FELINA RUSIANI	P	100	80	80	87	80	80	85	85	74	75	80	85	80	90	85	78	78	87	87	83	83
532	FITRIA NUR HASANAH	P	100	80	80	87	60	75	75	75	77	77	76	80	77	80	79	73	75	77	77	77	77
533	FRISKA ANGGIT MUKTIANTA	L	100	80	80	87	50	75	65	75	57	75	75	85	76	80	80	80	80	75	75	78	78
534	GANDI KUSNANDAR	L	100	80	77	86	60	75	75	75	54	75	75	85	76	75	79	58	75	79	79	78	78
535	IKA IRVANI	P	100	80	80	87	50	75	73	75	80	80	77	80	80	75	78	83	83	83	83	81	81
536	ILHAM BANU WICAKSONO	L	100	80	78	86	60	75	70	75	54	75	75	80	76	78	78	78	78	75	75	77	77
537	INDAH TRI CAHYANI	P	100	80	78	86	50	75	90	90	57	75	80	85	82	90	86	85	85	75	75	81	81
538	MISDI	L	100	80	77	86	80	80	71	75	57	75	77	85	76	85	82	88	88	81	81	82	82
539	MOCHAMMAD RIZQI	L	100	80	78	86	90	90	75	75	61	75	80	85	76	78	80	88	88	83	83	83	83
540	MUHAMMAD RISQI ASFOF	L	100	80	77	86	80	80	88	88	62	75	81	85	81	78	81	93	93	83	83	85	85
541	NIKEN DEWI KUMALASARI	P	100	85	80	88	90	90	88	88	67	75	84	85	76	90	84	68	75	81	81	82	82
542	NURFARIZI ARI MUSTOFA	L	100	80	80	87	60	75	63	75	50	75	75	80	76	75	77	88	88	81	81	81	81
543	OKTARINA AIVA SARI	P	100	80	78	86	90	90	86	86	67	75	84	85	76	90	84	68	75	79	79	81	81
544	RAMADHAN ADIKSA PANGE	L	100	80	80	87	70	75	78	78	72	75	76	80	76	78	78	80	80	80	80	79	79
545	RETNA DIAN PRATIWIK	P	100	80	77	86	70	75	85	85	71	75	78	85	80	90	85	90	90	75	75	81	81
546	RONI KURNIAWAN	L	100	80	75	85	90	90	63	75	60	75	80	85	81	78	81	81	81	75	75	79	79
547	SELVI DWI SUSILA PUTRI	P	100	80	77	86	90	90	70	75	63	75	80	80	78	85	81	78	78	76	76	79	79
548	SENDI CANDRA ISWAHYUDI	L	100	85	80	88	60	75	75	75	72	75	75	85	79	75	80	79	79	75	75	78	78
549	TINA RAHMAWATI	P	100	85	80	88	80	80	88	88	68	75	81	85	77	90	84	77	77	75	75	79	79
550	ZAHRA OKTAVIYANI	P	100	85	80	88	80	80	80	80	71	75	78	80	77	85	81	77	77	79	79	80	80
Jumlah			3200	2585	2507	2764	2310	[illegible]	2448	2543	2123	2411	2505	2670	2494	2644	2603	2517	2584	2540	2540	2567	2567
Rata - Rata Kelas			100	81	78	86	72	80	77	79	66	75	78	83	78	83	81	79	81	79	79	80	80

Semanu, 24 Juni 2013

Guru Bidang Study

AGUS BUNTORO, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

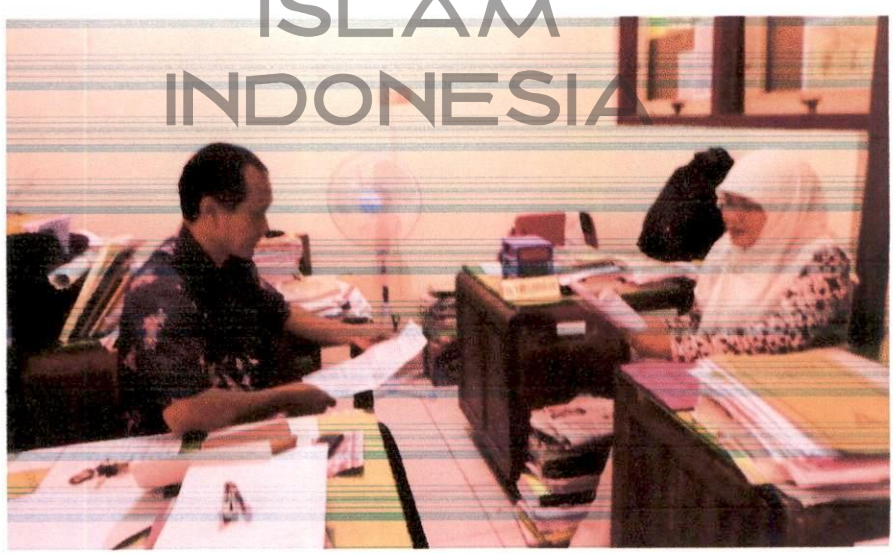
DOKUMENTASI MTs N SEMANU

1. Visi Misi MTs Semanu



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Wawancara dengan Bapak Wardi, S.Pd, Waka Kurikulum MTs N Semanu



3. Wawancara dengan Bapak Yusuf Isnaini, S.Pd, Waka Kesiswaan MTs N Semanu



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الجامعة الإسلامية الإندونيسية

4. Tadarus Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar mengajar



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DRUM BAND MTS NEGERI SEMANU





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الجامعة الإسلامية الإندونيسية

PENGAJIAN HARI BESAR ISLAM MTS NEGERI SEMANU

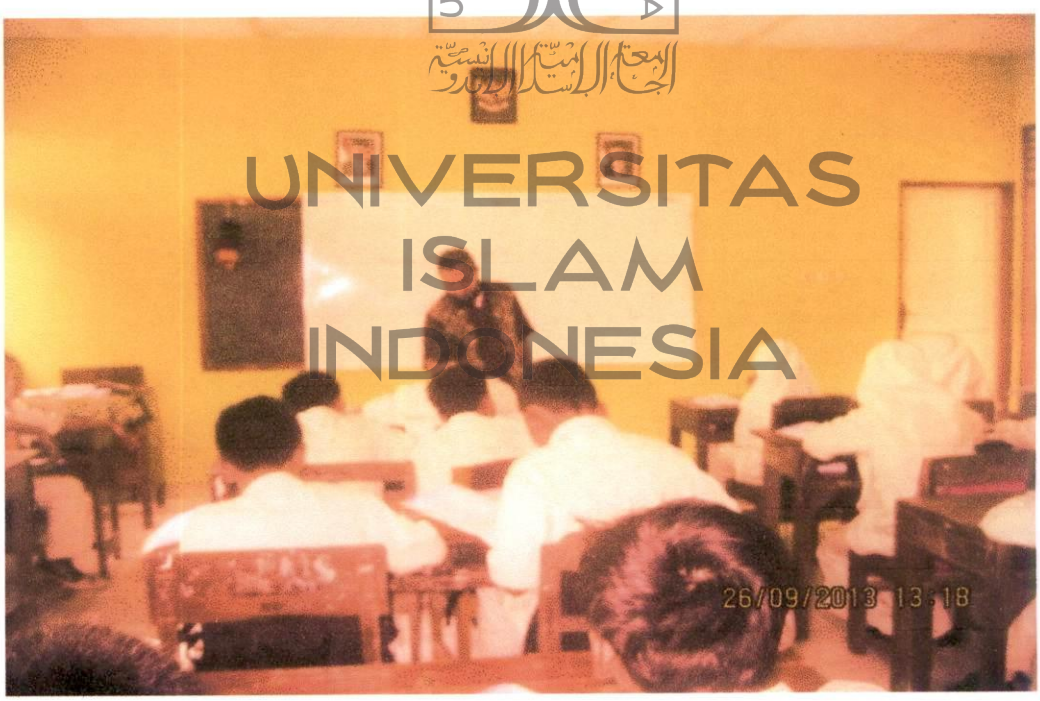




UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

SURAT KEPUTUSAN PEMBERIAN IZIN BELAJAR
Nomor : Sj/B.II/4/Kp.02.3/ 522 /2013

Membaca : Surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DI.Yogyakarta Nomor : Kw.12.1/2/KP.01.1/2813/2012 tanggal 10 Oktober 2012 tentang permohonan izin belajar a.n. Dewi Prasari Suryawati, S.Ag, NIP 197210262007102016, Penata Muda Tk.I, III/b, Guru Pertama pada MTsN Semanu Kantor Kementerian Agama Kabupaten gunungkidul.

Menimbang :
a. bahwa dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pegawai sesuai bidang tugas dan arah pembinaan/pengembangan karier pegawai yang bersangkutan dipandang perlu memberikan izin belajar bagi pegawai negeri sipil untuk mengikuti pendidikan di luar jam kerja kantor;
b. bahwa pegawai negeri sipil yang namanya tersebut di bawah ini dianggap memiliki potensi dan memenuhi syarat untuk diberikan izin belajar sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mengingat :
1. Udang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 jo Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2002;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1994 dan Nomor 101 Tahun 2000;
4. Keputusan Presiden RI Nomor 33 Tahun 1972 jo Instruksi Presiden Nomor 15 Tahun 1974;
5. Keputusan Presiden RI Nomor 165 Tahun 2000;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2010;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2010;
8. Surat Edaran MENPAN Nomor: SE/18/M.PAN/5/2004.

MEMUTUSKAN

PERTAMA : Memberikan izin belajar kepada:

N a m a	:	Dewi Prasari Suryawati, S.Ag
NIP	:	197210262007102016
Pangkat, Golongan/Ruang	:	Penata Muda Tk.I, III/b
Jabatan	:	Guru Pertama pada MTsN Semanu Kantor Kementerian Agama Kabupaten gunungkidul

untuk mengikuti pendidikan Program Pascasarjana (S2), Jurusan Pendidikan Islam pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kenaikan pangkat penyesuaian ijazah dapat diberikan sesuai ketentuan pasal 18 Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2002;
2. Kegiatan studi di luar jam kerja tidak mengganggu jam kerja kantor;
3. Segala pembiayaan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan studi ditanggung sendiri oleh pegawai yang bersangkutan;
4. Masa belajar diberikan selama 4 (empat) semester terhitung tahun ajaran 2012/2013 s.d.2013/2014;
5. Memberikan laporan berkala dan laporan akhir kepada Sekretaris Jenderal Kementerian Agama c.q. Kepala Biro Kepegawaian dan pimpinan satuan kerja pegawai yang bersangkutan.

KEDUA : Apabila dalam waktu yang ditentukan pelaksanaan perkuliahan belum selesai, penetapan keputusan izin belajar ini akan ditinjau kembali.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 27 Februari 2013
a.n. Menteri Agama
Sekretaris Jenderal,

Bahrul Hayat, Ph.D.
NIP 195904301986031016

Tembusan Yth.
1. Menteri Agama (sebagai laporan);
2. Inspektur Jenderal Kementerian Agama Jakarta;
3. Kepala Badan Kepegawaian Negara Jakarta;
4. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Jakarta;
5. Kepala Biro Kepegawaian Kementerian Agama Jakarta;
6. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Di. Yogyakarta;
7. Yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id, email: msi@uii.ac.id dan msi_uii@yahoo.com

Nomor : 124/PPs-MSI/III/2013 Yogyakarta, 26 Maret 2013
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MTs Negeri Semanu
di-
Gunungkidul

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Dewi Prasari Suryawati
NIM : 11913046
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul:
"Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sekretaris Program,

Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SEMANU
Alamat : Semanu, Semanu, Gunungkidul 55893 Telp/fax: (0274) 392417
e_mail: mtsnsemanu_gk_jogja@ymail.com

Nomor : MTs.12.02.5/TL.00/126.a/2013 Semanu, 1 April 2013

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Pemberian Izin Penelitian**

Kepada :
Yth. Ketua Program Pascasarjana
Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Menindaklanjuti surat dari Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, Nomor : 124/PPs-MSI/HI/2013, tanggal 26 Maret 2013, tentang Permohonan Izin Penelitian atas nama :

Nama : Dewi Prasari Suryawati
NPM : 11913046
Konsentrasi : Pendidikan Islam

maka dengan ini diberitahukan bahwa, kami mengijinkan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian dalam rangka penulisan Tesis **"Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul"**.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala,

Ir. Supriyanto, S.Ag, M.S.I
NIP. 19710822 199103 1 001

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap	: Dewi Prasari Suryawati,S.Ag
Tempat dan Tanggal Lahir	: Klaten, 26 Oktober 1972
Agama	: Islam
Pekerjaan	: PNS
Alamat Rumah	: Rejosari Rt 02/04, Baleharjo, Wonosari,Gunungkidul
No. HP	: 087838575605/02748330371
Terdaftar Sebagai Mahasiswa	: Pasca Sarjana MSI UII Yogyakarta Sejak Tahun 2011
NIM	: 11913046
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Nama Ayah	: H. Mudhofir.BA
Nama Ibu	: Hj. Anik Sukarni,BA

Daftar Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sardonoharjo Ngaglik Sleman — Lulus Tahun 1986
2. SMPN 2 Wonosari — Lulus Tahun 1989
3. SMA Muh.2 Yogyakarta — Lulus Tahun 1992
4. S1 Tarbiyah UII Yogyakarta — Lulus Tahun 1997

Daftar Riwayat Pekerjaan :

Guru MTs N Semanu tahun 1998-2000

Guru MAN Wonosari tahun 1999-2008

Bekerja di MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul sejak 1 Januari 2007

Penulis,

Dewi Prasari Suryawati,S.Ag

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA